

**KEBUTUHAN INFORMASI (Task Complexity)
PADA DOSEN STIKES HANG TUAH
SURABAYA**
(Studi Deskriptif Tentang Kebutuhan Informasi Pada Dosen)

SKRIPSI



Disusun oleh :
Dian Indah Lestari
NIM 070830374

**PROGRAM STUDI ILMU INFORMASI DAN
PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA**

Semester Genap 2009/2010

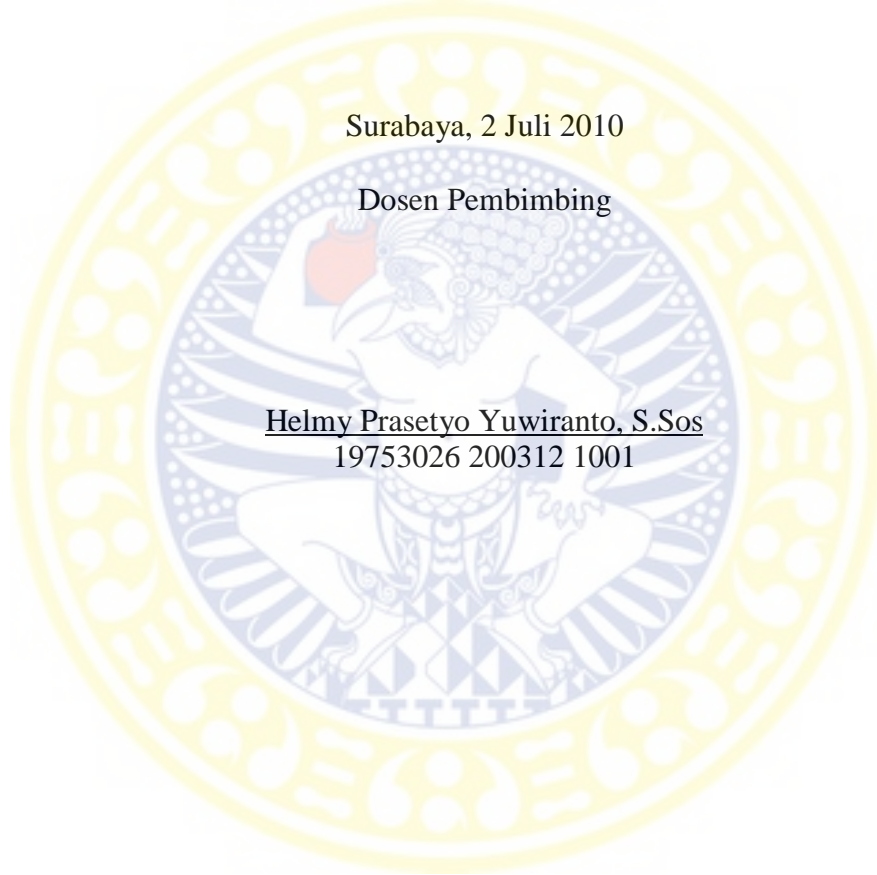
LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi ini telah memenuhi syarat untuk diujikan

Surabaya, 2 Juli 2010

Dosen Pembimbing

Helmy Prasetyo Yuwiranto, S.Sos
19753026 200312 1001

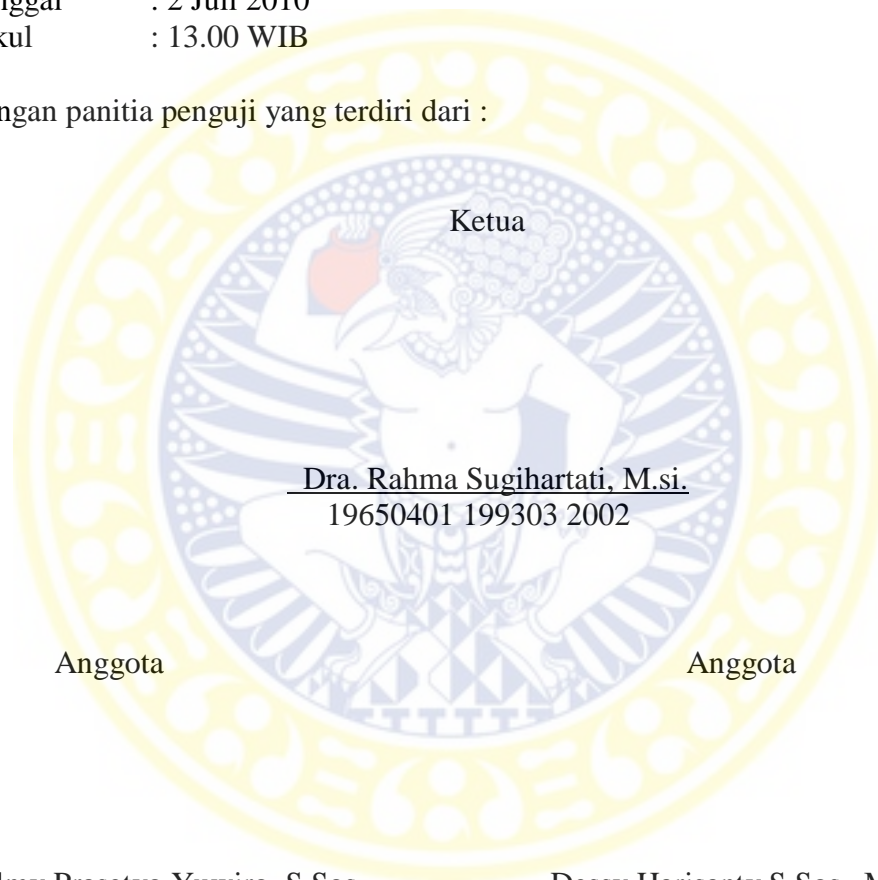


HALAMAN PENGESAHAN PANITIA PENGUJI

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan panitia penguji skripsi Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Airlangga pada :

Hari : Jumat
Tanggal : 2 Juli 2010
Pukul : 13.00 WIB

Dengan panitia penguji yang terdiri dari :



Ketua

Dra. Rahma Sugihartati, M.si.
19650401 199303 2002

Anggota


Anggota

Helmy Prasetyo Yuwiro, S.Sos
19753026 200312 1001

Dessy Harisanty S.Sos., M.A
19841215 200912 2007

PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT

Bagian atau keseluruhan skripsi ini tidak pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademis pada bidang studi dan / atau universitas lain dan tidak pernah dipublikasikan / ditulis oleh individu selain penyusun kecuali bila dituliskan dengan format kutipan dalam isi skripsi.



Surabaya, 2 Juli 2010

Dian Indah Lestari
070830374

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

*Ayah, Ibu, Kakak, Adek, Keponakan dan Teman-temanku Tercinta,
yang Selalu Memberikan Cinta & Kasih Yang Tulus*



Motto

*Wahai Dzat
Yang tak lagi bisa disebut
Kemana lagi-kah
Aku mesti menghadapkan wajahku
Karena ternyata kemanapun
Aku menghadap
Selalu berhadapan dengan-Mu*

...

*Tak ada lagi peluang bagiku
Untuk selalu bersama-Mu
Dalam segala kualitas ke khusyu'anku
(Agus Mustofa)*

*Semakin gelap malam
Semakin dekat fajar
Semakin berat persoalan
Semakin dekat jalan keluar
(Tauziah Ust. Nurul Huda)*

ABSTRAK

Yang melatarbelakangi dilakukan penelitian tentang kebutuhan informasi pada dosen STIKES Hang Tuah Surabaya adalah bahwa permasalahan ini belum pernah diteliti. Pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana perjalanan dosen STIKES Hang Tuah Surabaya memenuhi kebutuhan informasinya untuk mempersiapkan bahan ajarnya.

Task teori serta teori Jarvelin adalah teori yang dipakai sebagai landasan penelitian. Task teori adalah teori yang membahas tentang kerumitan suatu pekerjaan dalam menyelesaikan tugasnya.

Sampel penelitian ini berjumlah 50 orang dosen STIKES Hang Tuah Surabaya. Sampel tersebut ditentukan berdasarkan teknik sampling jenuh, dan tersebut dikumpulkan dengan melakukan penyebaran kuisioner kepada responden dan dianalisis secara deskriptif.

Hasil penelitian ini adalah, dosen STIKES Hang Tuah sebanyak 50% responden melakukan penyeleseksian materi untuk memenuhi kebutuhan informasinya, sumber informasi yang dibutuhkan adalah berupa buku teks sebanyak 84%, sebanyak 70% responden paling meminati sumber informasi berupa internet sebanyak 70% karena lebih efektif dan efisien.

Untuk lebih memenuhi kebutuhan kebutuhan informasinya, dosen perlu bekerjasama dengan perpustakaan untuk memenuhi sumber-sumber informasi yang akan diakses.

Kata Kunci : Kebutuhan Informasi, Dosen

ABSTRACT

The background research on the needs of the information on Hang Tuah Surabaya STIKES lecturers is that this problem has not been investigated. This research question is how the travel lecturer STIKES Hang Tuah Surabaya meet the information needs to prepare task materials. Task Jarvelin theory and the theory is a theory that is used as the basis for research. Task theory is a theory that discusses the complexities of a job in completing tasks.

The research sample consists of 50 lecturers STIKES Hang Tuah Surabaya. This sample is determined based on sampling techniques saturated, and is collected by questionnaire distribution to the respondents and analyzed descriptively. The results of this study is, lecturer STIKES Hang Tuah as much as 50% of respondents did penyelesaian materials to meet the information needs, sources of information needed is in the form of text books as much as 84%, 70% of respondents were most interested in the form of Internet information resources as much as 70% due to more effective and efficient. To better meet the needs of its information needs, lecturers need to work with libraries to meet the possible sources of information to be accessed.

Keywords: Information Needs, Lecturer

KATA PENGANTAR

Atas ridho dan rahmat Allah SWT Penyusunan skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan. Skripsi dengan judul “Kebutuhan Informasi Pada Dosen STIKES Hang Tuah Surabaya (Studi Deskriptif Tentang Kebutuhan Informasi Pada Dosen)” ini disusun untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Prodi Ilmu Informasi dan Perpustakaan Universitas Airlangga. Keberhasilan penulis menyelesaikan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari partisipasi dan berbagai dan berbagai bentuk bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak kepada penulis. Untuk partisipasi dan bantuan tersebut, penulis menyampaikan terimakasih. Secara khusus penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ketua STIKES Hang Tuah Surabaya Kolonel Laut Dr. M. Djumhana SpM. Yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di STIKES Hang Tuah Surabaya.
2. Helmy Prasetyo Yuwiranto S.Sos selaku dosen pembimbing skripsi
3. Dosen Penguji
4. Johny Alfian Khusyairi, S.Sos., M.Si, selaku ketua departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan.
5. Fitri Mutia A.kt selaku dosen wali
6. Dessy Harisanty S.Sos., M.A, yang telah banyak membantu penulis.
7. Ayah dan Ibu yang tak pernah putus-putusnya menyebut nama penulis disetiap doa yang dilantunkan.

8. Mas Indra, Mbak Inge dan Wulan serta keponakan kecilku Attar yang selalu memberikan semangat untuk dapat segera menyelesaikan skripsi ini.
9. Rekan-rekan 1 angkatan yang selalu saling mendukung untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
10. Serta teman-teman all GJB yang menjadi keluarga kedua bagi penulis, terimakasih atas segala kebaikan yang telah diberikan selama ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Harapan penulis, kekurangan-kekurangan yang ada dapat disempurnakan dan dilengkapi oleh peneliti-peneliti lain di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang membacanya.

Surabaya, 2 Juli 2010

Penulis

DAFTAR ISI

Lembar Persetujuan	i
Lembar Pengesahan	ii
Pernyataan Tidak Melakukan Plagiat	iii
Halaman Persembahan	iv
Halaman Motto	v
Abstrak	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	x
 BAB I PENDAHULUAN	
I.1 Latar Belakang.....	I-1
I.2 Rumusan Masalah.....	I-7
I.3 Tujuan Penelitian.....	I-7
I.4 Manfaat Penelitian.....	I-8
I.5 Kerangka Konseptual.....	I-8
5.1 Kebutuhan Informasi.....	I-8
5.2 Sumber Informasi	I-13
5.3 Model Kebutuhan Informasi di Tempat Kerja	I-13
5.4 Model Perilaku Informasi dalam Memanfaatkan Sumber Informasi	I-15
5.5 Dosen dan Tridharma Perguruan Tinggi	I-20
I.6. Metode dan Prosedur Penelitian	I-23
6.1 Pendekatan dan Fokus Penelitian.....	I-23
6.1.1 Definisi konseptual	I-24
6.1.2 Definisi Operasional	I-25
6.2 Lokasi Penelitian	I-27
6.3 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel	I-27
6.4 Teknik Pengumpulan Data	I-26
6.5 Teknik Pengolahan dan Analisa Data	I-28
6.5.1 Teknik Pengolahan Data	I-29
6.5.2 Teknik Analisis Data	I-29

BAB II GAMBARAN UMUM KAJIAN PENELITIAN

II.1 Sejarah	II-1
II.1.2 Visi dan misi	II-2
II.1.3 Jurusan dan Program Studi	II-3
II.2 Staf Pengajar (Dosen) STIKES Hang Tuah Surabaya	II-3
II.3 Sarana Penemuan Informasi Pada Lingkungan Kampus	II-4
II.3.1 Perpustakaan STIKES Hang Tuah Surabaya	II-4
II.3.2 Fasilitas Internet	II-6

BAB III PENYAJIAN DATA

III.1 Karakteristik Demografis	III-1
1.1 Jenis Kelamin	III-2
1.2 Usia	III-2
1.3 Jabatan Struktural	III-3
1.4 Tingkat Pendidikan	III-4
1.5 Golongan Kepangkatan	III-4
1.6 Penghasilan Perbulan	III-5
1.7 Program Studi	III-6
1.8 Informasi yang Sering Dicari	III-6
1.9 Alasan Pencarian Informasi	III-8
III.2 Konteks Kebutuhan Informasi	III-9
2. 1 Personal Factor	III-9
2. 2 Subjective Task	III-11
2. 3 Situational Factor	III-12
III.3 Sumber Informasi yang Paling Diminati	III-14
3. 1 Sumber Informasi Cetak	III-14
3. 2 Sumber Informasi Non Cetak	III-15

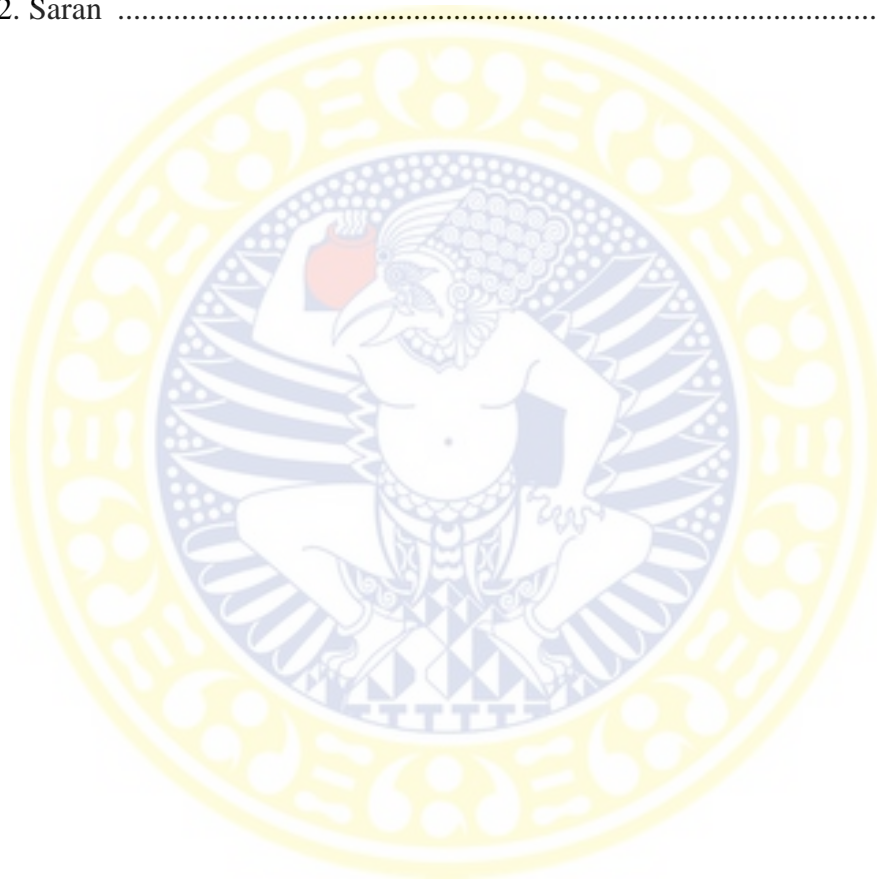
BAB IV ANALISA DATA

IV.1. Karakteristik Demografi	IV-1
IV.1.1 Sumber Informasi yang Digunakan	IV-2

IV.1.2 Alasan Pemilihan Sumber Informasi	III-3
IV.2. Personal Factor.....	IV-5
IV.3 Subjective Task	IV-7
IV.4 Situasional Factor	IV-9

BAB V KESIMPULAN

V.1. Kesimpulan	V-1
IV.2. Saran	V-3



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Informasi saat ini dipandang sebagai suatu kebutuhan yang mendasar oleh semua kalangan. Seorang berperilaku untuk melakukan pencarian informasi karena terdorong oleh kebutuhan. Asumsi ini menjadi pondasi dari apa yang kita kenal dengan *user-oriented paradigm* sebab fokusnya memang pada apa yang dipikirkan, dilakukan, dan dirasakan oleh seseorang ketika ia mencari, menemukan dan menggunakan informasi.

Setiap orang membutuhkan informasi sebagai bagian dari tuntutan kehidupannya, penunjang kegiatan dan pemenuhan kebutuhannya. Rasa ingin tahu seseorang timbul karena ia ingin selalu berusaha menambah pengetahuannya. Krech, Crutchfield dan Ballachey lebih jauh menjelaskan karena adanya kebutuhan untuk memecahkan masalah-masalah sosial, seseorang termotivasi untuk mencari pengetahuan, bagaimana cara agar dapat memecahkan masalah tersebut. Salah satu cara adalah mencari tambahan pengetahuan melalui membaca berbagai media bahan bacaan yang sebagian besar tersedia di perpustakaan-perpustakaan.

Banyak jenis perpustakaan, diantaranya perpustakaan perguruan tinggi, yaitu perpustakaan yang tergabung dalam lingkungan lembaga pendidikan tinggi, baik yang berupa perpustakaan universitas, perpustakaan fakultas dan perpustakaan sekolah tinggi. Tujuan dibentuknya perpustakaan di perguruan

tinggi adalah untuk membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya (Sjahrial-Pamuntjak, 2000).

Perpustakaan perguruan tinggi sebagai salah satu unit pelaksana teknis di perguruan tinggi mempunyai tugas dan kewajiban untuk memenuhi kebutuhan informasi civitas akademika di lingkungannya, terutama kebutuhan informasi yang ada hubungannya dengan pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi, yang mencakup kegiatan pendidikan/pengajaran, penelitian serta pengabdian masyarakat.

Civitas akademika sebagai pemakai perpustakaan perguruan tinggi adalah dosen dan mahasiswa. Dosen sebagai seorang yang berdasarkan pendidikan dan keahliannya diangkat oleh penyelenggara perguruan tinggi yang memiliki tugas untuk mengajar. Pengajaran adalah kegiatan penyampaian ilmu pengetahuan untuk menghasilkan manusia terdidik.

Dalam mempersiapkan pelaksanaan pengajaran kepada mahasiswa dosen membutuhkan banyak informasi. Informasi sangat diperlukan dosen karena ilmu pengetahuan selalu berkembang, kurikulum serta silabus sering berubah dan besar kemungkinan mahasiswa selaku pembelajar sudah memiliki banyak informasi tentang perkuliahan.

Dalam mempersiapkan pelaksanaan pengajaran dosen sering mengalami kesulitan, kesulitan tersebut terjadi karena adanya kesenjangan atau gap antara pengetahuan yang dimiliki dosen dengan yang seharusnya dimiliki. Kesenjangan ini harus diatasi sebab bila tidak teratasi, dosen tidak akan dapat melanjutkan menjalankan tugas-tugas tersebut.

Untuk mengatasi kesenjangan tersebut biasanya dosen mencari informasi ke berbagai penyedia informasi, misalnya ke perpustakaan. Namun, informasi yang dicarinya belum tentu dapat diperoleh di perpustakaan. Hal ini terjadi karena apa yang disediakan oleh penyedia informasi belum tentu sesuai dengan apa yang dicari dosen. Penyebab ketidaksesuaian ini karena penyedia informasi memiliki persepsi sendiri dalam menyediakan informasi sementara dosen pun sebagai pengguna informasi memiliki persepsi sendiri mengenai kebutuhan informasinya. Kondisi ini haruslah diatasi. Bila tidak diatasi, setidaknya ada dua hal yang akan terjadi, pertama, dosen mungkin tidak dapat menjalankan tugasnya dengan baik karena kebutuhan informasinya tidak terpenuhi. Kedua, penyedia informasi kemungkinan besar akan ditinggalkan karena tidak mampu menyediakan informasi.

Pada dosen STIKES Hang Tuah Surabaya kebutuhan informasi mereka sangat beragam, akan tetapi mereka masih bingung dan sulit untuk mencari sumber dan informasi guna memenuhi kebutuhan informasi mereka yang beragam menyangkut tugas mereka sebagai pengajar. Terkadang para dosen mengalami kerumitan tugas, hal ini dikarenakan tugas dosen yang terlalu banyak, selain itu mereka juga dituntut untuk selalu mengupdate informasi terkait tugas mereka sebagai dosen.

Awal mula penelitian mengenai informasi dipicu oleh ketertarikan ilmuwan pada perilaku penggunaan jasa perpustakaan (*user of libraries*) dan studi keterbacaan penerbit ilmiah (*Readership Studies*). Pada konferensi *Royal Society Scientific Information Conference*, para peneliti mulai mengalihkan fokus

penelitian secara khusus pada kebutuhan informasi (information need), dan bukan lagi semata-mata pada perilaku penggunaan dokumen. Kemudian berkembang lagi dengan banyaknya penelitian yang mulai berkonsentrasi pada pengguna (person-centered approach) dan bukan pada sistemnya lagi (system-centered approach).

Dalam bukunya Putu Laxman Pendit (2003: 30-32) dijelaskan tentang sejarah penelitian perilaku informasi. Penelitian terhadap perilaku penemuan informasi sudah dimulai sejak lama di bidang perpustakaan, misalnya melalui berbagai survei tahun 1916 di Inggris tentang bagaimana perpustakaan digunakan dan siapa saja yang menggunakannya.

Keterbatasan akses terhadap sumber informasi cetak telah mendorong sejumlah pengguna untuk beralih pada internet. Pada kurun waktu 1998 sampai 2000 telah terjadi peningkatan pesat dalam frekuensi penggunaan internet di seluruh dunia (Abels dalam Patitungko dan Deshpande, 2005). Melihat berbagai keunggulan internet dibanding dengan saluran informasi konvensional lainnya, tak mengherankan jika fenomena ini terus berlanjut. Internet mampu menyimpan dan melayani data dengan kuantitas yang sangat besar. Dari segi variasi, informasi yang terdapat di internet sangatlah melimpah ruah. Ada sejumlah alasan mengapa internet begitu diminati para pengguna, antara lain internet dapat diakses 24 jam non stop, pengguna tidak harus mengunjungi perpustakaan, informasi dapat diperoleh dengan cara yang lebih mudah dan nyaman, pengguna dapat lebih leluasa memilih apakah akan menyimpan, mencetak atau hanya membaca filenya

dari layar komputer dan sumber informasi dari internet umumnya lebih mutakhir daripada sumber informasi tercetak (Junni, 2007).

Keberadaan internet sebenarnya merupakan ancaman bagi perpustakaan, karena informasi yang disajikan di internet bersifat luas dan bebas diakses dan oleh siapapun, sebenarnya dengan keberadaan internet akses informasi yang dicari oleh pengguna sangat luas, hal ini tentu saja bisa membantu perpustakaan sebagai penyedia informasi tetapi juga bisa menjadi pesaing perpustakaan dalam penyediaan informasi.

Menurut survei yang dilakukan Bjork dan Turk (2000) terhadap para peneliti yang bekerja pada bidang manajemen konstruksi dan teknologi informasi, 50% dari makalah ilmiah yang mereka gunakan untuk menunjang pekerjaan adalah berasal dari internet. Penelitian dilakukan oleh Apleebee, ia meneliti penggunaan internet di kalangan warga perguruan tinggi Australia, pada tahun 1997, hanya ada kurang dari 50% orang yang menggunakan internet dan dari angka itu 13% yang menggunakan untuk kegiatan keseharian. Sementara di tahun 2000, lebih dari 92% orang menggunakan internet dan 25% diantara mereka menyatakan menggunakan internet sehari-hari (Junni, 2007).

Menurut teori pilhan rasional pirolis dan card menjelaskan, ketika masyarakat sedang dalam proses mencari informasi, maka dapat dipastikan mereka akan memilih cara temu kembali yang bisa memberikan informasi dengan kualitas dan kuantitas maksimal, dengan alokasi waktu yang seminimal mungkin. Teori ini mengemukakan individu akan cenderung memilih cara terbaik dalam mencapai sasaran atau memenuhi kepentingan mereka berdasarkan sudut pandang

mereka sendiri (Prabha, 2007). Dengan mengetahui sumber-sumber informasi apa saja yang diakses oleh para dosen, hendaknya kebutuhan informasi para dosen bisa terpenuhi.

Namun ada sejumlah hambatan yang dihadapi pengguna dari Australia tersebut. Lebih dari 80% responden menyatakan mereka tidak memiliki banyak waktu untuk menggunakan informasi yang mereka dapat dari internet yang mungkin saja relevan dengan bidang mereka. Ini menandakan bahwa responden menghadapi kesulitan dalam menemukan metode yang sesuai dalam upaya penemuan informasi atau mereka memilih informasi yang kurang relevan dengan kebutuhannya. Hambatan dalam menemukan informasi bisa juga timbul dari minimnya pengetahuan mengenai bidang studi.

Selain itu internet masih menyisakan sejumlah kendala bagi pengguna, yaitu : kesulitan dalam mengartikulasi permintaan informasi (queries) pada mesin pencari seperti google.com dan yahoo.com, terlalu melimpahnya informasi, misalnya satu pencarian di internet dapat menghasilkan ratusan sumber informasi, namun mungkin hanya 1% saja yang relevan , serta rendahnya ketersediaan informasi dalam bidang tertentu (Junni, 2007). Dalam masyarakat negara berkembang, masih pula dijumpai keengganan untuk berinteraksi dengan komputer dalam waktu yang relatif lama, terutama dalam masyarakat lanjut usia. Pada kaum lansia keterasingan dengan komputer cukup dapat dimengerti, mengingat komputer merupakan 'barang baru'. Selain itu penurunan kapasitas ingatan yang terjadi di usia senja juga menghambat dalam proses sosialisasi dan

pembelajaran komputer, termasuk pula internet (Roger dalam e-psikologi.com,2000).

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diketahui bahwa kebutuhan informasi seseorang tergantung pada informasi apa yang mereka butuhkan, tugas yang melatar belakangi dalam proses pencarian informasi, usia serta hambatan apa saja yang mereka temui pada saat mengakses informasi tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apa saja kebutuhan informasi yang diperlukan dosen dalam mempersiapkan pelaksanaan pengajaran menyangkut personal factor, subjective task dan situasional factor ?
2. Sumber informasi apa saja yang digunakan dosen untuk memenuhi kebutuhan informasi guna menjalankan perannya dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi menyangkut kegiatan pelaksanaan pengajaran ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kebutuhan informasi dosen dalam mempersiapkan pelaksanaan pengajaran menyangkut personal factor, subjective task dan situasional factor.

2. Untuk mengetahui sumber informasi yang digunakan dosen untuk memenuhi kebutuhan informasinya guna menjalankan perannya dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi menyangkut pengajaran.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

- a) Penelitian ini bertujuan untuk menambah kajian Ilmu Informasi dan Perpustakaan dalam bidang perilaku informasi khususnya dalam kebutuhan informasi pada staff pengajar (dosen).
- b) Penelitian ini dapat dijadikan masukan serta rekomendasi bagi para staff pengajar (dosen) dalam memenuhi kebutuhan informasinya sebagai referensi bahan ajar.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat memberikan kontribusi pada organisasi di bidang informasi terutama perpustakaan perguruan tinggi, dalam memenuhi kebutuhan informasi staff pengajar (dosen).

1.5 Kerangka Konseptual

1.5.1 Kebutuhan Informasi

Kebutuhan informasi terjadi karena adanya perilaku penemuan informasi, perilaku informasi merupakan perilaku yang berhubungan dengan sumber dan saluran informasi yang meliputi penemuan informasi dan penggunaan informasi baik secara aktif maupun pasif. Kebutuhan informasi dipengaruhi oleh lingkungan, pengetahuan, situasi dan tujuan

yang dimiliki seseorang belum terpenuhi sehingga untuk memenuhi kebutuhan tersebut ia melakukan upaya penemuan informasi.

Kebutuhan sendiri sejatinya merupakan sebuah pengalaman subyektif yang hanya terjadi di dalam pikiran seseorang. Pengalaman akan kebutuhan hanya dapat dilihat dari perilaku dan laporan yang dinyatakan oleh orang yang sedang dalam kondisi membutuhkan (person in need). Begitu pula halnya dengan kebutuhan manusia terhadap informasi, hanya dapat dilihat dari laporan-laporan yang dinyatakan oleh subyek penelitian. Konsep umum kebutuhan sendiri merupakan konsep psikologis yang mengacu pada kondisi kejiwaan (mental states) atau perhatian (attention) yang dicurahkan pada sebuah gagasan, dimana subyektifitas dan motivasi seseorang berperan besar dalam mendorong timbulnya ekspresi kebutuhan (Wilson, 2000).

Setiap orang membutuhkan informasi sebagai bagian dari tuntutan kehidupannya, penunjang kegiatannya, dan pemenuhan kebutuhannya. Rasa ingin tahu seseorang timbul karena ia ingin selalu berusaha menambah pengetahuannya. Krech, Crutchfield dan Ballachey (Yusup, 1995 :) lebih jauh menjelaskan karena adanya kebutuhan untuk memecahkan masalah-masalah sosial, seseorang termotivasi untuk mencari pengetahuan, bagaimana caranya agar dapat memecahkan masalah tersebut. Salah satu cara adalah mencari tambahan pengetahuan melalui membaca berbagai media bahan bacaan yang sebagian besar tersedia di perpustakaan-perpustakaan.

Fungsi informasi bisa berkembang sesuai dengan bidang garapan yang disentuhnya. Namun setidaknya yang utama adalah sebagai data dan fakta yang membuktikan adanya suatu kebenaran, sebagai penjelas hal-hal yang sebelumnya meragukan, sebagai prediksi untuk peristiwa-peristiwa yang mungkin akan terjadi pada masa yang akan datang. Nyantanya informasi ini banyak fungsinya. Tidak terbatas satu bidang atau aspek saja, melainkan menyeluruh, hanya bobot dan manfaatnya yang berbeda, karena disesuaikan dengan kondisi yang membutuhkannya. (Yusuf, 1995 : 13).

Menurut Taylor, ada empat lapisan atau tingkatan yang dilalui oleh pikiran manusia sebelum sebuah kebutuhan benar-benar dapat terwujud secara pasti, yaitu :

1. Visceral Need, yaitu informasi actual yang dibutuhkan tetapi tidak dapat diungkapkan (Need for information no existing in the remembered experience of the inquirer) atau dengan kata lain ketika kebutuhan informasi belum sungguh-sungguh dikenali sebagai sebuah kebutuhan, sebab belum dapat dikaitkan dengan pengalaman-pengalaman seseorang dalam hidupnya. Inilah kebutuhan tersembunyi yang seringkali baru muncul setelah ada pengalaman tertentu.
2. Conscious Need, yaitu kebutuhan-kebutuhan yang dapat dijelaskan atau digambarkan (mental description of an ill-defined area of indection) atau ketika seseorang mulai merenungkan apa sesungguhnya yang ia butuhkan.

3. Formalized Need, yaitu pernyataan resmi atas sebuah kebutuhan, atau ketika seseorang mulai secara lebih jelas dan terpadu dapat mengenali kebutuhan informasinya, dan mungkin di saat inilah ia baru dapat menyatakan kebutuhannya kepada orang lain.
4. Compromised Need, yaitu pertanyaan yang diajukan pada pada system informasi, maksudnya yaitu ketika seseorang mengubah-ubah rumusan kebutuhannya karena mengantisipasi, atau bereaksi terhadap kondisi tertentu.

Menurut Katz, Gurevith dan Haas (Tan dalam Yusuf, 1995 : 4) dalam penelitiannya, menemukan bahwa orang yang tingkat pendidikannya tinggi lebih banyak mempunyai kebutuhan dibandingkan dengan orang yang berpendidikan rendah. Ini berarti bahwa orang yang mempunyai pendidikan relative tinggi seperti guru, dosen dan peneliti lebih banyak mempunyai kebutuhan akan sesuatu yang bisa memuaskannya, dan lebih banyak mempunyai tujuan yang berkaitan dengan permasalahan kehidupannya daripada orang-orang pada umumnya. Hal ini terjadi karena pada umumnya orang lebih senang berpikir simpleks daripada orang-orang yang berpendidikan tinggi yang lebih banyak menggunakan pola berpikir multipleks.

Adapun empat jenis kebutuhan terhadap informasi menurut (Guha dalam Syaffril, 2004 : 18-19) adalah :

1. Current need approach, yaitu pendekatan kepada kebutuhan pengguna informasi yang sifatnya mutakhir. Pengguna berinteraksi dengan system informasi dengan cara yang sangat umum untuk

meningkatkan pengetahuannya. Jenis pendekatan ini perlu adanya interaksi yang sifatnya konstan antara pengguna dan system informasi.

2. Everyday need approach, yaitu pendekatan terhadap kebutuhan pengguna yang sifatnya spesifik dan cepat. Informasi yang dibutuhkan pengguna merupakan informasi yang rutin dihadapi oleh pengguna.
3. Exhaustic need approach yaitu pendekatan terhadap kebutuhan pengguna akan informasi yang mendalam, pengguna informasi mempunyai ketergantungan yang tinggi pada informasi yang dibutuhkannya dan relevan, spesifik, dan lengkap.
4. Cathing up need approach yaitu pendekatan terhadap pengguna akan informasi yang ringkas, tetapi juga lengkap khususnya mengenai perkembangan mengenai perkembangan terakhir suatu subyek yang diperlukan dan hal-hal yang sifatnya relevan.

Menurut Sulistyio Basuki (2004 : 396) kebutuhan informasi ditentukan oleh :

1. Kisaran informasi yang tersedia
2. Penggunaan informasi yang akan digunakan
3. Latar belakang, motivasi, orientasi profesional, dan karakteristik masing masing pemakai.
4. Sistem sosial, ekonomi, dan politik tempat pemakai berada
5. Konsekuensi penggunaan informasi

1.5.2 Sumber Informasi

Suatu sumber informasi adalah pembawa informasi yang dipercaya dapat memberikan kepuasan dalam memenuhi kebutuhan informasi (Murtonen dalam Bystrom, 1999). Brown (dalam Bystrom, 1999) secara khusus membagi sumber informasi ke dalam tiga tipe yaitu dirinya sendiri, orang lain, dan sumber lain yang bukan manusia. Dikarenakan dalam mengerjakan tugas tertentu seseorang tidak bisa mendapat informasi dari dirinya sendiri, maka mereka berusaha untuk mencari sumber informasi secara interpersonal yaitu melalui bertanya dengan teman, ahli bidang tertentu, dan orang lain. Sedangkan buku, surat kabar, memo selebaran adalah contoh impersonal sources (sumber informasi yang bukan orang).

Menurut Suwanto sumber informasi merupakan sarana penyimpanan informasi (1997). Informasi dapat tersimpan dalam dokumen dan non dokumen. Sumber informasi yang berupa dokumen dapat berebentuk buku, majalah, laporan penelitian, jurnal sedangkan sumber informasi non dokumen adalah manusia yakni teman, pustakawan, pakar atau spesialis informasi.

1.5.3 Model Kebutuhan Informasi (Information Need) di tempat kerja (Bystrom, 2002)

Adapun Menurut Katrina Bystrom (2002) dalam teorinya yang dinamakan Information Activities in Work Task (IAWT) menjelaskan :

Tentang fenomena di tempat kerja, khususnya ketika para pegawai mencari dan menggunakan sumber informasi untuk keperluan menyelesaikan

tugasnya (Task). Selanjutnya teori IAWT mengaitkan antara jenis informasi yang dicari dan ragam sumber informasi yang digunakan dalam bekerja. Di sini informasi dianggap sebagai sebuah perangkat yang abstrak (tidak nyata) untuk membantu seseorang dalam menyelesaikan tugasnya. Fokus teori ini adalah pada upaya mengaitkan antara keragaman jenis tugas, kebutuhan informasi dan upaya penemuan kembali (information retrieval).

Dalam teori IAWT sebuah tugas bukanlah hanya merupakan sesuatu yang eksternal (sesuatu yang diluar kendali seorang pekerja), dan juga bukan selalu internal (sesuatu yang ada di pikiran seorang pekerja) melainkan juga sebuah konstruksi social dalam konteks kegiatan yang sesungguhnya (real life). Dengan kata lain, sebuah tugas di tempat kerja merupakan sesuatu yang didasari dan dimaknai (perceived) dalam kaitannya dengan keadaan atau situasi tempat kerja. Teori IAWT mengaitkan antara jenis informasi yang dicari dan ragam sumber informasi yang digunakan dalam bekerja, perhatian pertama diberikan pada kondisi tugas itu : seberapa rumitkah tugas itu bagi seseorang, hal ini dinamakan Task Complexity, kemudian tingkat kerumitan itu dikaitkan dengan berbagai kemungkinan, yaitu :

1. Jika seseorang merasa tak memerlukan informasi sewaktu bekerja, maka sebuah tugas dimaknai secara pasif berdasarkan dokumentasi yang ada. Tugas seperti biasanya adalah tugas-tugas rutin.
2. Sumber-sumber informasi tentang pekerjaan seringkali adalah orang-orang yang terlibat dalam suatu tugas, selain dokumen-dokumen di kantor.

3. Sebuah aktivitas (event) maupun sebuah kunjungan kerja juga dapat menjadi sumber informasi.
4. Informasi tentang domain kerja biasanya diperoleh dari literature, dari pertemuan dengan pakar, dan dari pertemuan atau rapat.
5. Pakar dan pertemuan atau rapat seringkali merupakan sumber informasi yang paling sering digunakan untuk menyelesaikan tugas.

Ketika untuk sebuah tugas tertentu seseorang merasa memerlukan banyak jenis informasi, maka terjadi tiga kemungkinan :

1. Ia menggunakan banyak sumber, tetapi mengurangi variasi jenis informasi.
2. Ia akan lebih banyak menggunakan rekan kerja sebagai sumber.
3. Ia akan lebih sering mencari dokumen eksternal.

Bila tugas yang dikerjakan semakin rumit, maka terjadi tiga kemungkinan :

1. Ia akan cenderung ingin menggunakan jenis informasi yang beragam.
2. Ia akan semakin ragu menetapkan apa sebenarnya yang ia inginkan.
3. Para pakar di kantor akan menjadi pihak yang semakin dihandalkan.

1.5.4 Model Perilaku Informasi dalam Memanfaatkan Sumber Informasi (Jarvelin, 1981)

Pendekatan terhadap perilaku penemuan informasi seseorang biasanya dikaitkan dengan adanya kebutuhan informasi yang mendorong orang untuk bertindak sesuai dengan tujuannya yaitu mendapatkan

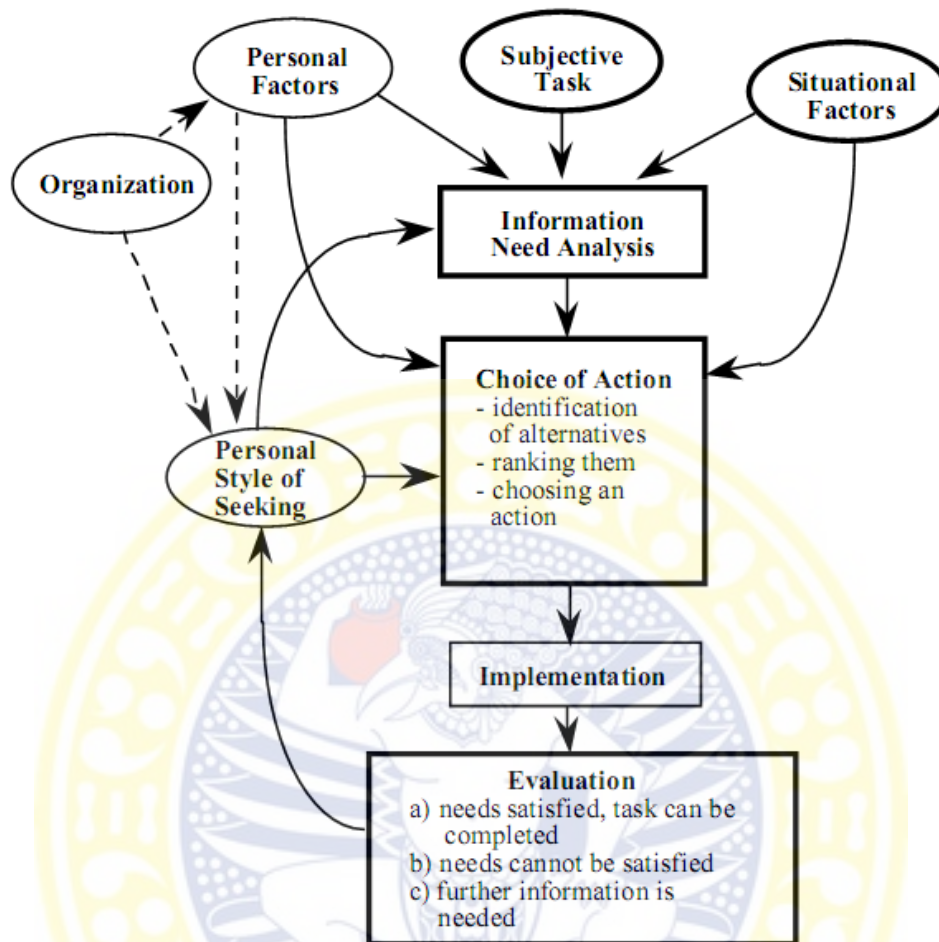
informasi. Perilaku penemuan informasi merupakan suatu aktifitas yang ditunjukkan oleh seseorang dalam rangka memuaskan kebutuhan informasi (Feinman et al. Dalam Bystrom, 1999). Meskipun penemuan informasi dikaitkan dengan respon terhadap adanya kebutuhan informasi, namun perilaku penemuan informasi ini juga dimodifikasi berdasarkan adanya pengalaman terhadap hasil proses penemuan informasi terdahulu. Menurut teori, kebutuhan informasi diproses melalui sebuah definisi dari perilaku penemuan informasi. Hal ini menyebabkan adanya hubungan kausalitas antara perilaku penemuan informasi dengan persepsi dengan persepsi seseorang terhadap kebutuhan informasi (Bystrom, 1999).

Kebutuhan informasi merefleksikan adanya persyaratan yang harus dipenuhi dalam melaksanakan tugas tertentu (Wersig dalam Bystrom, 1999). Hal inilah yang menyebabkan mengapa perilaku informasi ditujukan untuk memuaskan kebutuhan informasi, karena pada dasarnya kebutuhan informasi ini digunakan untuk proses penyelesaian tugas. Seperti yang telah disepakati bersama oleh para ahli informasi, bahwa proses penemuan informasi dan kebutuhan informasi sangat bergantung pada tugas seorang individu. Sebuah tugas rumit umumnya memerlukan lebih dari satu upaya penemuan informasi. Jika satu kebutuhan belum terpenuhi, maka pengguna mungkin mengulangi kembali proses penemuan informasi dari awal, atau mendefinisikan kembali (redifine) kebutuhan informasinya (Kerins, 2004). Informasi yang ingin ditemukan secara normal dapat diakses melalui berbagai sumber informasi dan saluran

informasi, seperti yang ditunjukkan dalam gambar 1.5. Pada kenyataannya sistem dan layanan informasi tradisional hanya dijadikan sebagai alternatif kecil diantara saluran informasi yang lain. Biasanya saluran informasi tradisional kurang diminati dalam proses penemuan informasi.

Suatu sumber informasi adalah pembawa informasi yang dipercaya dapat memberikan kepuasan dalam memenuhi kebutuhan informasi (Murtonen dalam Bystrom, 1999). Brown (dalam Bystrom, 1999) secara khusus membagi sumber informasi ke dalam tiga tipe yaitu dirinya sendiri, orang lain, dan sumber lain yang bukan manusia. Dikarenakan dalam mengerjakan tugas tertentu seseorang tidak bisa mendapat informasi dari dirinya sendiri, maka mereka berusaha untuk mencari sumber informasi secara interpersonal yaitu melalui bertanya dengan teman, ahli bidang tertentu, dan orang lain. Sedangkan buku, surat kabar, memo selebaran adalah contoh impersonal sources (sumber informasi yang bukan orang).

Suatu saluran informasi merupakan suatu media penghubung yang mana memberikan petunjuk kepada seseorang untuk dapat mengakses sumber informasi (Murtonen dalam Bystrom, 1999). Saluran informasi seperti sebuah sumber informasi. Saluran informasi melalui orang misalnya teman, ahli, dan orang lain. Saluran informasi yang bukan orang misalnya surat kabar, dan buku.



The Information Seeking Model (Bystrom and Jarvelin Model)

Ketika dihadapkan dengan berbagai macam tugas, pekerja akan mengalami kesenjangan dalam pengetahuan dan dengan kebutuhan informasi mereka, yang terdiri dari persyaratan, pengalaman sebelumnya, pengetahuan dan kemampuan untuk mengingatnya, factor pribadi misalnya sikap, motivasi, suasana hati juga ikut bermain disini (Kulthau, 1991).

Setelah dianalisis kebutuhan akan informasi akan memperoleh informasi yang bersangkutan. Tindakan yang mungkin terdiri dari bagian sejumlah informasi dan sumber-sumber informasi akan digunakan. Setelah memilih pekerja

akan menerapkan dan mengevaluasi hasil informasi yang didapat tersebut. Interpretasi kebutuhan informasi dipengaruhi oleh situasi misalnya waktu yang tersedia dan factor organisasi. Pilihan tindakan tergantung pada kebutuhan, aksesibilitas dirasakan baik kognitif, ekonomi atau fisik dari informasi. Saluran dan sumber informasi pribadi mencari gaya berkembang atas dasar keberhasilan tindakan mencoba. Sebuah tugas yang rumit memerlukan beberapa proses pencarian informasi, jika kebutuhan informasi tersebut terpuaskan maka tugas dapat diselesaikan, jika kebutuhan informasi tidak terpuaskan maka tugas tidak dapat diselesaikan dengan baik.

Model ini disusun sebagai umpan balik yang singkat. Dimulai dengan tugas sebagai pengamat oleh pengguna dan personal faktor (misalnya : pendidikan, pengalaman, kepribadian, motivasi dan perasaan) dan faktor situasional (misalnya : kemampuan waktu untuk menjalankan tugas). Faktor afektif adalah, bagaimana pengguna menentukan informasi apa yang dibutuhkan, dan apa saja yang akan dilakukan (contohnya : menyeleksi sumber) untuk mendapatkan kepuasan yang mereka butuhkan. Salah satu yang dipilih adalah memilih dan menerapkan, hasil adalah mengevaluasi ketersediaan dan ketepatan, evaluasi cenderung kepada salah satu dari tiga kategori : Pencarian Informasi dilakukan secara sembarangan, Pencarian yang mustahil atau membutuhkan untuk melanjutkan pencarian. Evaluasi ini sebagai umpan balik faktor yang menentukan kebutuhan, model pencarian yang tak langsung oleh pengguna, pengguna juga cenderung menggunakan pilihannya untuk menggunakan/menerapkan sebelum

hasil diperoleh dan dievaluasi. Dengan faktor personal, model pencarian juga organisasi afektif oleh pekerja.

Ketika dihadapkan dengan berbagai macam tugas, pekerja yang melakukan tugas akan mengalami kesenjangan dalam pengetahuan dan dengan demikian kebutuhan informasi yang mencerminkan interpretasi kebutuhan informasi, pengalaman sebelumnya dan pengetahuan, dan kemampuan untuk meningkatnya. Personal faktor (misalnya : sikap, motivasi, suasana hati) juga ikut bermain di sini. Setelah dianalisis mungkin pekerja akan memilih beberapa tindakan untuk memperoleh informasinya. Tindakan tersebut akan terdiri dari sejumlah saluran informasi dan sumber-sumber informasi yang digunakan. Setelah menerapkan pada tugas yang ditangani maka pekerja akan mengevaluasi hasil dari tugas kerjanya. Interpretasi kebutuhan informasi dipengaruhi oleh faktor situasional (misalnya faktor yang tersedia) dan faktor organisasi. Pilihan tindakan tergantung pada kebutuhan, aksesibilitas dirasakan (baik kognitif, ekonomi atau fisik) dari saluran informasi dan sumber informasi pribadi.

1.5.5 Dosen dan Tridarma Perguruan Tinggi

Dosen adalah tenaga pengajar pada perguruan tinggi yang khusus diangkat dengan tugas utama mengajar. Dosen dapat dibedakan menjadi dosen biasa, dosen luar biasa, dan dosen tamu. Dosen biasa adalah dosen yang diangkat dan ditempatkan sebagai tenaga tetap pada perguruan tinggi yang bersangkutan, dosen biasa adalah dosen yang bukan tenaga tetap pada perguruan tinggi yang bersangkutan, dosen tamu adalah seseorang yang diundang dan diangkat untuk

menjadi dosen pada perguruan tinggi selama jangka waktu tertentu (Depdikbud, DIKTI, 1994 : 38-39)

Disamping bertugas melaksanakan pendidikan dan pengajaran, dosen bertugas melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Penelitian adalah kegiatan dalam upaya menghasilkan pengetahuan empiric, teori, konsep, metodologi, model atau informasi baru yang memperkaya ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. Pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dalam upaya memberikan sumbangan demi kemajuan masyarakat (Depdikbud, DIKTI, 1990 : 3-4). Pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat itulah disebut dengan Tridarma Perguruan Tinggi.

Berdasarkan keputusan nomor : 59/MENPAN/1987, yang termasuk dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran adalah :

1. Memperoleh ijazah perguruan tinggi sampai stratum tertinggi
2. Memberi kuliah/tutorial serta menguji
3. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan di laboratorium, bengkel dan praktik lapangan.
4. Membimbing mahasiswa
5. Membimbing kuliah kerja nyata
6. Membimbing pembuatan laporan /skripsi/tesis/disertasi.
7. Bertugas dalam panitia ujian akhir
8. Membina kegiatan mahasiswa
9. Membimbing mahasiswa sebagai calon tenaga pengajar / tenaga pengajar dalam rangka studi lanjutan.

10. Membimbing tenaga pengajar yang lebih muda
11. Membuat / menulis diktat, modul, naskah, tutorial, pengembangan program studi / modul, dan buku pelajaran perguruan tinggi.

Adapun yang termasuk kegiatan penilitain, adalah :

1. Menulis karya ilmiah atau membuat / menciptakan karya seni / desain
2. Menyajikan karya tulis dalam pertemuan ilmiah atau karya seni / desain dalam pentas seni / pameran
3. Menulis buku ilmiah

Sementara itu, yang termasuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah :

1. Memberi latihan / penyuluhan / penataran pada masyarakat
2. Memberi pelayanan kepada masyarakat atau kegiatan lain yang menunjang pelaksanaan tugas mum pemerintah dan pembangunan
3. Membuat / menulis karya pengabdian kepada masyarakat, termasuk penulisan buku pelajaran SMTA ke bawah.

Tridarma Perguruan Tinggi amat penting bagi dosen. Dengan melaksanakan Tridarma Perguruan Tinggi, dosen berarti memberikan kontribusi pada perguruan tinggi, di samping berdasarkan Tridarma Perguruan Tinggi tersebut, kenaikan jabatan fungsional dosen ditentukan.

Agar dapat melaksanakan Tridarma Perguruan Tinggi dengan baik, dosen perlu memiliki kemampuan, yaitu ; penguasaan bahan kuliah beserta konsep-konsep dasar keilmuannya, pengelolaan program belajar mengajar, pengelolaan kelas,

penggunaan media dan sumber pembelajaran, penguasaan landasan-landasan kependidikan, penilaian prestasi siswa, pengenalan fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan, pengenalan dan penyelenggaraan administrasi kampus, serta pemahaman prinsip-prinsip dan pemanfaatan penelitian pendidikan untuk kepentingan mutu pengajaran (Pusat pengembangan Politeknik dan Pendidikan Program Diploma, 1994 : 4-5). Di samping itu, dosen juga perlu memiliki wawasan berkaitan dengan kurikulum (sebaran mata kuliah dalam program studi), silabus (sebaran topik dalam mata kuliah), dan satuan acara perkuliahan (uraian rinci tentang topik / sub-topik, termasuk metode pengajaran dan alat bantu pengajarannya).

1.6 Metode dan prosedur penelitian

1.6.1 Pendekatan dan fokus penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tipe deskriptif. Tipe deskriptif dipilih karena peneliti bermaksud menggambarkan kebutuhan informasi di kalangan staff pengajar (dosen) STIKES Hang Tuah dengan tanpa melakukan pengujian hipotesis (Singarimbun, 1995). Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan se jelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap obyek yang diteliti (Kountur, 2003). Peneliti di sini bermaksud mendeskripsikan kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh staff pengajar STIKES Hang Tuah dalam memenuhi kebutuhan informasi untuk bahan ajarnya.

Peneliti juga menetapkan bahwa studi ini bertipe deskriptif karena menunjuk pada studi yang pernah dilakukan oleh Hannah Francis di tahun 2005 (Bass, et.al, 2005). Francis melakukan studi mengenai perilaku informasi ilmuwan sosial di fakultas ilmu sosial di sebuah universitas di Indiana, Amerika Serikat. Dalam studi tersebut, ia menggambarkan bagaimana perilaku ilmuwan sosial dalam memenuhi kebutuhan informasi mereka. Francis mendeskripsikan bahwa ilmuwan sosial di universitas tersebut memiliki ketergantungan besar pada literatur jurnal dan juga kolega untuk mendukung penelitian dan mengetahui perkembangan ilmu terbaru (Bass, et.al, 2005).

1.6.2 Variabel Penelitian

1.6.2.1 Definisi Konseptual

1) Kebutuhan Informasi

Kebutuhan akan informasi muncul akibat kesenjangan pengetahuan yang ada dalam diri seseorang dengan kebutuhan informasi yang diperlukan. Semua kebutuhan yang ditunjukkan oleh pengguna ketika dalam proses pencarian informasi yang dinyatakan dalam bentuk tanggapan-tanggapan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam kuisioner.

2) Sumber Informasi

Sumber informasi adalah sarana penyimpanan untuk memenuhi kebutuhan informasi. Sumber informasi terbagi tiga yaitu, diri sendiri, orang lain, dan sumber lain yang bukan manusia. Dalam mengerjakan tugasnya bila seseorang tidak bisa memenuhi kebutuhannya maka ia

membutuhkan sumber informasi yang bukan orang seperti (buku, surat kabar, memo) ataupun bertanya pada teman, ahli bidang tertentu dan orang lain.

3) Dosen / Staff pengajar

Dosen adalah tenaga pendidik di perguruan tinggi yang bertugas utama mengajar dan meneliti disamping menyelenggarakan kegiatan akademik lainnya. Pengajar perguruan tinggi yang mempunyai tugas untuk memberikan materi perkuliahan pada mahasiswa, melakukan penelitian dan melaksanakan tugas terkait dengan pengembangan masyarakat, baik yang berpendidikan akhir sarjana, master, maupun dokter.

1.6.2.2 Definisi Operasional

1. Kebutuhan informasi dalam menunjang Tridharma Perguruan Tinggi, menyangkut :

a) Personal Factor

Merupakan sesuatu yang dialami oleh pekerja ketika dihadapkan dengan berbagai macam tugas maka akan mengalami kesenjangan dalam pengetahuan dan dengan kebutuhan informasi, pengalaman sebelumnya dan pengetahuan, dan kemampuan untuk mengingat, diantara yang mempengaruhi adalah :

1. Pendidikan : tingkat pendidikan menentukan kebutuhan serta kualitas sumber informasi yang dibutuhkan, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin beragam kebutuhan informasinya.

2. Pengalaman : Pengalaman seseorang dalam proses pencarian informasi, informasi yang pernah digunakan bisa jadi akan digunakan lagi
3. Suasana Hati : perasaan yang ikut bermain ketika proses pencarian informasi (menyeleksi materi)

b) Subjective Task

Merupakan tugas-tugas yang dihadapi oleh pekerja, yang terdiri dari tingkat subtask yang semakin kecil, diantara adalah :

1. Eksternal : sesuatu yang diluar kendali pekerja
 - * Seseorang masih melakukan perkiraan terhadap kebutuhan informasinya
2. Internal : Sesuatu yang ada dipikiran seorang pekerja
 - * Seseorang telah mengenali kebutuhan informasinya
 - * Bertanya pada rekan seprofesi

c) Situasional Faktor

Merupakan kebutuhan informasi yang dipengaruhi oleh situasi yang terdiri dari

1. Ketersediaan waktu untuk menjalankan tugas
 - Seberapa banyak waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas tersebut

2. Sumber Informasi :

Merupakan sarana penyimpanan informasi yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi

1. Sumber informasi yang digunakan
2. Alasan pemilihan pemilihan sumber informasi

1.6.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah STIKES Hang Tuah Surabaya. Selama ini penulis melihat pemanfaatan sarana informasi oleh staf pengajar masih terbilang rendah. Ini bisa diamati dari sedikitnya staf pengajar yang berkunjung dan menggunakan jasa perpustakaan STIKES Hang Tuah Surabaya, hal itu bisa terlihat dari jumlah kunjungan yang dilakukan dosen yang dalam sehari hanya mencapai rata-rata 3 orang saja sedangkan dalam sebulan hanya mencapai rata-rata 10 orang saja. Untuk itu, perlu pengkajian lebih lanjut mengenai kebutuhan informasi dan perilaku penemuan informasi mereka, sehingga diharapkan dua penyedia informasi tersebut bisa memenuhi keinginan dan kebutuhan staf pengajar STIKES Hang Tuah Surabaya dengan lebih baik.

1.6.4 Populasi dan teknik pengambilan sampel

Sasaran dalam penelitian ini adalah staf pengajar STIKES Hang Tuah Surabaya. Staf pengajar merupakan salah satu komponen penting dunia perguruan pendidikan. Keputusan mereka dalam memilih sumber informasi, baik untuk kebutuhan pengajaran, penelitian maupun kebutuhan-kebutuhan lainnya harus dilihat sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas diri dan juga kualitas instansi yang menaunginya. Jika kebutuhan akan informasi mereka diketahui, maka akan semakin mudah pula bagi instansi untuk mengembangkan diri, yaitu dengan jalan memenuhi kebutuhan informasi tersebut semaksimal mungkin.

Metode dalam penelitian ini menggunakan teknik Sampling Jenuh. Yang dimaksud sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota

populasi yang digunakan sebagai sampel. Sehubungan dengan semua anggota populasi dijadikan sampel yaitu Dosen STIKES Hang Tuah Surabaya yang berjumlah 50 Orang, langkah ini ditempuh dengan asumsi bahwa jumlah anggota populasi tidak lebih dari 100 orang (Arikunto, 2002 : 112) yang mengatakan bahwa: "apabila subyek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi". Istilah lain sampel jenuh adalah sensus atau total sampling, di mana semua anggota populasi dijadikan sampel. Adapun pertimbangan menggunakan total sampel yaitu untuk mendapatkan gambaran yang lebih representatif dan mengurangi tingkat kesalahan sehingga data yang diperoleh mendekati nilai sesungguhnya.

Adapun langkah-langkah dalam pengambilan sample penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mendaftar semua anggota populasi
2. Memberikan nomor responden
3. Menetapkan semua responden yang akan dimasukkan sebagai sample.

1.6.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data metode survey dengan alat kuisioner. Tipe pernyataan tidak diajukan pada responden bersifat semi terbuka, yang bertujuan untuk menggali berbagai macam cara pemenuhan informasi para staf pengajar STIKES Hang Tuah Surabaya. Peneliti juga melakukan teknik probing untuk mengetahui lebih dalam mengenai kecenderungan perilaku informasi yang dianggap unik yang dinyatakan oleh para

responden. Hasil jawaban yang diperoleh melalui kuisioner dan dari probing ini menghasilkan data primer. Sedangkan data sekundernya diperoleh dari berbagai jurnal dan laporan penelitian internasional yang berisi teori dan data-data mengenai perilaku penemuan informasi, umumnya diperoleh melalui internet. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi untuk mengamati semua bentuk fenomena yang menarik di lapangan terkait dengan perilaku informasi responden.

1.6.6 Teknik Pengolahan data Analisis Data

1.6.6.1 Teknik Pengolahan data

Semua data primer yang terkumpul akan diolah dengan menggunakan Microsoft Excel. Tabel frekuensi ini digunakan dengan maksud untuk melihat lebih jauh preferensi setiap responden terhadap pemilihan sumber informasi dan juga melihat peta persebaran perilaku mereka dalam melakukan penemuan informasi.

1.6.6.2 Teknik Analisi Data

Data Kuantitatif yang telah diolah kemudian dianalisis dan diinterpretasikan secara teoritik. Data kualitatif yang diperoleh melalui hasil probing terhadap para responden juga digunakan untuk mempertajam dan memperkaya analisis. Pada akhirnya, penelitian deskriptif ini berupaya untuk memberikan gambaran sistematis tentang kenyataan dan karakteristik dari unit penelitian secara akurat dan faktual.

BAB II

GAMBARAN UMUM KAJIAN PENELITIAN

II.1 Deskripsi Umum STIKES Hang Tuah Surabaya

II.1.1 Sejarah Berdiri

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Hang Tuah Surabaya sebagai lembaga pendidikan swasta dan bagian dari sistem pendidikan nasional yang bertumpu pada tujuan pendidikan nasional, yaitu mewujudkan lulusan keperawatan yang berbudi pekerti luhur, cakap, percaya diri, dan berguna bagi masyarakat, bangsa dan Negara.

Pada awal berdirinya, yaitu tahun 1995 STIKES Hang Tuah Surabaya masih merupakan Akademi Keperawatan (AKPER) Hang Tuah Surabaya, saat itu yang menjabat sebagai Direktur AKPER Hang Tuah Surabaya adalah Dr. Kadarisman. Seiring dengan berjalannya waktu yaitu pada tanggal 24 Oktober 2005 Direktur Akper Hang Tuah Surabaya lewat ketua pengurus Yayasan Nala mengajukan usul penyelenggaraan pendirian Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya ke kepala Staf TNI Angkatan Laut. Pada Tanggal 22 Desember 2005 Direktur Akper Hang Tuah Surabaya lewat ketua pengurus Yayasan Nala mengajukan permohonan pendirian/peningkatan status Akademi menjadi Sekolah Tinggi ke Dirjen Dikti DepDikNas RI. Dengan rekomendasi/pertimbangan dari pengurus pusat PPNI nomor : HK. 0324101923 tanggal 20 April 2006 maka keluar keputusan menteri pendidikan nasional RI nomor : 104/D/O/2006 tanggal 19 Juni 2006 tentang pemberian ijin

penyelenggaraan program studi keperawatan (S1) dan perubahan bentuk Akademi Keperawatan Hang Tuah Surabaya menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Hang Tuah Surabaya diselenggarakan oleh Yayasan Nala Surabaya dan berakhir ijin tanggal 10 Juni 2008.

Perpanjangan ijin operasional yang kedua berdasarkan surat keputusan menteri pendidikan nasional RI nomor : 4791/D/T/2008 tentang perpanjangan ijin penyelenggaraan program studi S1 keperawatan, yang berlaku sampai tanggal 19 Juni 2013.

Hingga tahun 2010 STIKES Hang Tuah Surabaya memiliki jumlah dosen sebanyak 60 orang, terdiri dari 50 dosen tetap dan 10 dosen tidak tetap. Formasi untuk dosen tetap adalah 25 dosen tetap untuk program studi D3 Keperawatan dan 25 dosen tetap untuk S1 keperawatan, sedangkan untuk dosen tidak tetap mereka mengajar S1 dan D3 sesuai bidang keilmuan masing-masing.

II.1.2 Visi dan Misi STIKES Hang Tuah Surabaya

Untuk mencapai peningkatan kualitas tenaga keperawatan yang professional, maka STIKES Hang Tuah memiliki rumusan Visi dan Misi sebagai berikut :

1. Visi

Mewujudkan tenaga keperawatan yang professional, berorientasi pada pengembangan IPTEK dan kebutuhan masyarakat dalam era kesejagatan, berwawasan kelautan serta menjadi salah satu institusi pendidikan swasta

unggulan di wilayah Indonesia timur yang akan dicapai sampai dengan tahun 2011.

2. Misi

- Mencetak lulusan keperawatan yang berkualitas serta mempunyai wawasan kelautan.
- Mencetak lulusan yang professional dibidangnya dengan penguasaan bahasa inggris dan computer.
- Mencetak lulusan yang mampu mengembangkan pola pikir ilmiah dan terampil dalam IPTEK Keperawatan.
- Mencetak lulusan yang mampu bekerjasama dengan berbagai pihak dalam mewujudkan derajat kesehatan masyarakat sesuai Visi dan Misi Indonesia Sehat 2010 serta mampu merencanakan dan memimpin proses pelayanan keperawatan.

II.1.3 Jurusan dan Program Studi

Stikes Hang Tuah Surabaya memiliki dua program studi, yaitu jenjang S1 dan D3, sedangkan untuk jurusan yang dimiliki adalah keperawatan baik untuk jenjang S1 dan D3.

II.2 Staf Pengajar (Dosen) STIKES Hang Tuah Surabaya

Rata-rata Staf pengajar STIKES Hang Tuah Surabaya berasal dari lulusan AKPER Hang Tuah sendiri, kemudian mereka disekolahkan oleh institusi untuk menempuh jenjang S1 di perguruan tinggi negeri di Surabaya (Universitas

Airlangga) akan tetapi ada juga yang berasal dari perguruan tinggi lainya yang telah diakui kredibilitasnya secara nasional. Untuk dosen yang memiliki jenjang pendidikan S2 yang dimiliki STIKES Hang Tuah saat ini berjumlah 18 orang, sedangkan 8 yang masih menempuh pendidikan S2 di perguruan tinggi negeri di Indonesia.

II.3 Sarana Penemuan Informasi pada Lingkungan Kampus

Di Lingkungan STIKES Hang Tuah Surabaya memiliki sebuah perpustakaan yang disediakan secara terpusat, yang diakses oleh mahasiswa, staf pengajar (Dosen), maupun staf STIKES Hang Tuah Surabaya sendiri. Karena letak STIKES Hang Tuah Surabaya berada satu lokasi dengan Rumah Sakit Dr. Ramelan Surabaya, maka pengguna perpustakaan STIKES Hang Tuah Surabaya juga berasal dari karyawan Rumah Sakit Dr. Ramelan Surabaya.

II.3.1 Perpustakaan STIKES Hang Tuah Surabaya

Untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar mahasiswa dan staf pengajar, STIKES Hang Tuah Surabaya menyediakan fasilitas baik cetak maupun non cetak, yaitu terdiri dari buku-buku, koleksi hasil penelitian, jurnal serta jurnal elektronik dalam bentuk CD (*Compact Disk*).

Perpustakaan STIKES Hang Tuah dirintis sejak berdirinya AKPER Hang Tuah Surabaya, yaitu pada tahun 1995. Pada awalnya lokasi perpustakaan ini berada di lingkungan Rumah Sakit Dr. Ramelan Surabaya, karena saat itu kampus AKPER Hang Tuah masih menjadi satu dengan lingkungan Rumah Sakit Dr. Ramelan Surabaya, maka dari itu perpustakaan mengikuti. Seiring dengan

perkembangan AKPER Hang Tuah Surabaya, maka pada tahun 2000 Akper Hang Tuah membangun gedung sendiri di belakang Rumah Sakit Dr. Ramelan Surabaya, maka perpustakaan pun berpindah dan menjadi satu dengan lingkungan kampus AKPER Hang Tuah Surabaya.

Pada awalnya luas gedung perpustakaan STIKES Hang Tuah hanya berukuran 8x10 meter, seiring dengan perkembangan STIKES Hang Tuah Surabaya serta dengan berdirinya program S1 Keperawatan, otomatis berdampak pada bertambahnya jumlah mahasiswa, maka pada tahun 2008 luas perpustakaan bertambah menjadi 15x20 meter. Letak perpustakaan STIKES Hang Tuah relatif strategis, karena terletak di dekat loby masuk STIKES Hang Tuah Surabaya, sehingga memudahkan akses baik mahasiswa maupun dosen.

Pada umumnya perpustakaan adalah sebagai sarana penyimpanan dan pelayanan informasi, maka perpustakaan STIKES Hang Tuah Surabaya juga melengkapi dirinya dengan sistem penelusuran informasi kembali berupa katalog elektronik. Sistem pelayanan / sirkulasi peminjaman dan pengembalian serta katalog elektronik telah menggunakan sebuah software berbasis java, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dan mempercepat proses penelusuran informasi maupun proses pelayanan pengguna.

Untuk masalah pengadaan koleksi, perpustakaan STIKES Hang Tuah Surabaya berasal dari dana yang setiap semester didapat dari STIKES Hang Tuah Surabaya, serta pada sumbangan mahasiswa yang masa studinya akan berakhir. Berikut ini rincian jumlah dan ragam koleksi perpustakaan STIKES Hang Tuah Surabaya saat ini :

**TABEL KOLEKSI BAHAN PUSTAKA
DI STIKES HANG TUAN SURABAYA Th. 2010**

Jenis Bahan Pustaka	Judul	Copy
Buku Teks	1592	3665
Jurnal	14	55
Skripsi & Tesis	28	28
Buku Referensi	24	45
Laporan Penelitian	30	30
E-Book (CD-Room)	50	79
Lain-lain	50	79
Total	1771	3909

Sumber : Data Buku Perpustakaan SHT Th. 2009

II.3.2 Fasilitas Internet

Guna melancarkan upaya penemuan informasi staf pengajar dan mahasiswa, di lingkungan STIKES Hang Tuah Surabaya telah tersedia sarana untuk mengakses internet, baik dengan menggunakan kabel (LAN) maupun nirkabel (WiFi).

1. LAN (local area network)

LAN merupakan jaringan computer yang terhubung dengan suatu komputer server dengan topologi tertentu, biasanya digunakan dalam satu gedung / kantor atau kawasan yang jaraknya tidak lebih dari 1 kilometer (Setiawan, 2003). Di STIKES Hang Tuah jaringan LAN baru saja diaplikasikan, kira-kira pada tahun 2008 bersamaan dengan adanya software yang diperuntukan di perpustakaan STIKES Hang Tuah Surabaya. Adapun tujuan dari dibangunnya jaringan computer adalah membawa informasi secara cepat dan tepat tanpa adanya kesalahan dari pihak pengirim (transmitter) menuju ke pihak penerima (receiver) melalui media komunikasi. Adapun sasaran terbentuknya jaringan computer adalah sebagai berikut.

- Sharing resources

Sharing resources bertujuan agar seluruh program, peralatan, atau peripheral yang terdapat dalam jaringan computer dapat dimanfaatkan dengan baik oleh setiap orang yang terdapat dalam jaringan computer tersebut.

- Komunikasi

Jaringan computer memungkinkan terjadinya komunikasi antar pengguna dengan lebih baik, cepat, serta murah.

- Integrasi Data

Dengan jaringan computer proses data tidak harus dilakukan pada satu computer saja, namun dapat didistribusikan ke computer-computer yang lain. Oleh karenanya dapat terbentuk data yang terintegrasi sehingga memudahkan pemakai untuk memperoleh dan mengolah informasi setiap saat.

2. WiFi (Wireless Fidelity) Perpustakaan STIKES Hang Tuah Surabaya

Fasilitas WiFi perpustakaan STIKES Hang Tuah Surabaya, hanya bisa digunakan oleh seluruh civitas akademika dan hanya bias digunakan di seluruh lingkungan kampus saja. Dengan adanya hot spot area baik di perpustakaan maupun seluruh lingkungan kampus maka seluruh civitas akademika bias mengakses internet dengan menggunakan laptop atau notebook yang memiliki fitur WiFi.

WiFi merupakan standard yang dibuat oleh konsorsium perusahaan produsen piranti W-LAN (Wireless Local Area Network), Wireless Ethernet

Communication Alliance untuk mempromosikan kompatibilitas perangkat 802.11 (Setiawan, 2007). WiFi ini sering juga disebut dengan W-LAN. WiFi ini merupakan media transmisi nirkabel yang menggunakan gelombang elektromagnetik untuk berkomunikasi dari satu tempat ke tempat lain dan suatu frekuensi tertentu untuk mengalihkan data. Menurut Setiawan (2007), perkembangan WiFi yang sangat pesat didorong oleh beberapa factor, antara lain : keterbatasan infrastruktur, kemudahan pembangunan, penyebaran yang cepat, dan biaya yang relative murah.



BAB III

PENYAJIAN DATA

Bab ini secara umum memuat data-data yang berhasil diperoleh dari lapangan, baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif. Data kuantitatif kemudian ditabulasi, sehingga menghasilkan sebuah konstruksi awal mengenai kebutuhan informasi pada dosen Stikes Hang Tuah Surabaya, adapun kebutuhan akan informasi menyakut Personal Factor, Subjective Task dan Situasional Factor. Data kualitatif digunakan untuk memperjelas dan mendukung analisis data kuantitatif.

III.1 Karakteristik Demografi

Karakteristik responden pada penelitian ini diidentifikasi berdasarkan factor demografi yang meliputi jenis kelamin, usia, jabatan structural, tingkat pendidikan, golongan kepangkatan, penghasilan per bulan, dan program studi asal reponden. Penting untuk diketahui oleh setiap peneliti perilaku penemuan informasi, factor-faktor tersebut berpengaruh terhadap metode pencarian dan sumber informasi yang mereka gunakan.

III.1.1 Jenis Kelamin

Berikut adalah table yang menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin :

Tabel 3.1
Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	f	%
Laki-laki	19	38%
Perempuan	31	62%
Total	50	100%

Pada table 3.1 menunjukkan bahwa jumlah responden perempuan lebih banyak yaitu 31 orang (62%) dibandingkan dengan responden laki-laki yang hanya mencapai 19 orang (38%). Menurut teori yang dikemukakan oleh DIKTI bahwa jumlah ratio antara dosen dan mahasiswa adalah 1: 20, yaitu 1 dosen mengajar 20 mahasiswa, sedangkan jumlah dosen tetap di STIKES Hang Tuah Surabaya adalah 50 dosen dan jumlah mahasiswanya adalah 700 mahasiswa, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah antara dosen dan mahasiswa bisa dikatakan mencukupi.

III.1.2 Usia

Berikut adalah table usia yang menunjukkan karakteristik demografis responden berdasarkan usia :

Tabel 3.2
Usia Responden

Usia	F	%
21-30 tahun	12	24%
31-40 tahun	25	50%
41-50 tahun	13	26%
Total	50	100%

Tabel 3.2 menunjukkan bahwa responden dengan usia 31-40 berjumlah 25 orang (50%) mendominasi separuh prosentase sedangkan responden dengan usia 21-30 berjumlah 12 orang (24%) dan berbeda tipis dengan responden yang berusia 41-50 tahun yaitu berjumlah 13 orang (26%). Hal ini dikarenakan, staf pengajar dari STIKES Hang Tuah Surabaya adalah perawat-perawat dan juga dokter-dokter yang berdinasi di RSAL Dr. Ramelan, yang merangkap menjadi dosen tetap di STIKES Hang Tuah Surabaya, maka dari itu komposisi usia mereka dikatakan masih usia menengah.

III.1.3 Jabatan Struktural

Berikut adalah table yang menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jabatan structural :

Tabel 3.3
Jabatan Struktural

Jabatan Struktural	f	%
Ketua	1	2%
Pembantu Ketua	3	6%
Kaprodi	2	4%
Staf Dosen	44	88%
Total	50	100%

Tabel 3.3 menunjukkan bahwa responden terbanyak dengan jumlah 44 orang (88%) adalah berasal dari staf dosen di jurusan mereka masing-masing. Sedangkan sisanya dengan jumlah 6 orang adalah, 1 orang ketua (2%), 3 orang pembantu ketua (6%), dan 2 orang kaprodi (4%).

III.1.4 Tingkat Pendidikan

Berikut adalah table yang menunjukkan karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan :

Tabel 3.4
Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	F	%
Sarjana	32	64%
Magister	18	36%
Total	50	100%

Berdasarkan table 3.4 diatas, mayoritas tingkat pendidikan responden adalah Sarjana, yaitu sebanyak 32 orang (64%), sedangkan yang berpendidikan magister sebanyak 18 orang (36%). Dari sini dapat disimpulkan bahwa, rata-rata tingkat pendidikan Staf STIKES Hang Tuah Surabaya masih Sarjana, hal ini dikarenakan, untuk menempuh pendidikan Magister mereka harus menunggu untuk ditugaskan belajar, dan yang mendapatkan izin tugas belajar adalah dosen-dosen yang dikatakan telah senior.

III.1.5 Golongan Kepangkatan

Berikut adalah table yang menunjukkan karakteristik responden berdasarkan golongan kepangkatan dalam system kepegawaian Negara :

Tabel 3.5
Golongan Kepangkatan

Golongan Kepangkatan	f	%
IIIa	19	38%
IIIb	16	32%
IIIc	5	10%
IVa	8	16%
IVb	2	4%
Total	50	100%

Dari table 3.4 di atas dapat diketahui bahwa golongan kepangkatan responden sangat bervariasi, mayoritas dengan kepangkatan IIIa yaitu sebesar 19 orang (38%), kemudian dengan kepangkatan IIIb sebesar 16 orang (32%), selanjutnya dengan kepangkatan IVa sebanyak 8 orang (16%), selanjutnya IIIc sebanyak 5 orang (10%) dan yang terakhir IVb sebanyak 2 orang (4%).

III.1.6 Penghasilan Perbulan

Berikut adalah table yang menunjukkan karakteristik responden berdasarkan penghasilan per bulan :

Tabel 3.6
Penghasilan per Bulan

Penghasilan per Bulan	f	%
Rp. 1.000.000,- – Rp. 2.500.000,-	29	58%
Rp. 2.500.000,- - Rp. 5.000.000,-	17	34%
Total	50	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden berada di kelompok rentang penghasilan Rp. 1.000.000,- - Rp. 2.500.000,- yaitu sebanyak 29 orang (58%), sedangkan kelompok rentang Rp. 2.500.000,- - Rp. 5.000.000,- sebanyak 17 orang (34%).

III.1.7 Program Studi

Berikut ini table yang menunjukkan karakteristik responden berdasarkan program studi :

Tabel 3.7
Program Studi

Program Studi	f	%
S1 Keperawatan	25	50%
D3 Keperawatan	25	50%
Total	50	100%

Tabel 3.7 menunjukkan hasil yang berimbang antara program studi S1 Keperawatan dan program studi D3 Keperawatan, yaitu masing-masing menunjukkan hasil 25 orang (50%).

III.1.8 Karakteristik Kebutuhan Informasi

Dalam hal ini disajikan data-data tentang informasi yang sering dicari oleh para responden, untuk memenuhi bahan ajar mereka dan juga alasan-alasan responden :

III.1.8 Informasi yang Sering Dicari

Dalam table ini menjelaskan informasi apa saja yang sering dicari oleh para responden :

Tabel 3.8
Informasi Yang Sering Dicari

Informasi Yang Sering Dicari	f	%
Informasi tentang Ilmu Keperawatan	50	100%
Informasi tentang berbagai penyakit	50	100%
Informasi tentang perkembangan ilmu pendidikan	22	44%
Informasi tentang Issue dan Trend kesehatan	48	96%
Informasi tentang Pengobatan	48	96%
Informasi tentang Gizi dan Nutrisi	43	86%

Dari table 3.8 bisa dilihat yaitu 50 responden (100%) selalu mencari informasi tentang perkembangan ilmu keperawatan, hal ini dikarenakan sesuai dengan bidang kerja mereka yaitu sebagai perawat. Sebanyak 50 responden (100%) mencari informasi tentang berbagai penyakit, sesuai dengan bidang mata kuliah yang mereka ajarkan. Sebanyak 22 responden (44%) mereka mencari informasi tentang perkembangan ilmu pendidikan, hal ini hanya dilakukan oleh responden yang berada di bidang kurikulum pendidikan. Sebanyak 48 responden (96%) selalu mencari informasi tentang issue dan trend kesehatan, menurut mereka pencarian informasi ini dilakukan untuk memenuhi bahan ajar mereka dan juga untuk memenuhi rasa ingin tahu mereka saja. Sebanyak 48 responden (96%), mencari informasi tentang pengobatan, mereka juga mengakui hanya untuk memenuhi rasa ingin tahu dan juga sebagai referensi pengetahuan, dan sebanyak 43 responden (86%) melakukan pencarian informasi tentang Gizi dan nutrisi, dikarenakan mata kuliah yang mereka ajarkan adalah tentang gizi.

III.1.9 Alasan Pencarian Informasi

Dalam table ini disajikan alasan yang mendasari responden dalam pencarian informasi :

Tabel 3.9
Alasan Pencarian Informasi

Alasan Pencarian Informasi	F	%
Kebutuhan Bahan Ajar	50	100%
Menambah Pengetahuan	50	100%
Tambahan Informasi	50	100%
Kurang Puas terhadap jawaban yang telah ada	44	88%

Dari table 3.9 dapat dilihat bahwa semua responden mengatakan alasan pencarian informasi adalah kebutuhan abahan ajar yaitu sebesar 50 responden (100%), 50 responden juga mengatakan selain untuk memenuhi bahan ajar mereka, juga untuk menambah pengetahuan yaitu sebesar 50 responden (100%). 50 responden mengatakan untuk menambah informasi mereka, karena informasi tentang kesehatan terus berkembang, yaitu sebesar 50 responden (100%). 44 responden (88%) mengatakan bahwa alasan pencarian informasi mereka adalah kurang puas terhadap jawaban yang telah ada, baik jawaban dari teman sekerja, maupun jawaban dari hasil penelusuran informasinya sendiri.

III.2 Konteks Kebutuhan Informasi

Pada konteks kebutuhan informasi ini disajikan data-data yang menyangkut kebutuhan informasi yang dibagi menjadi 3 bagian proses yaitu, Personal Factor, Subjective Task dan Situasional Factor.

Tabel 3.10
Personal Factor

Personal Factor	SS		S		N		Total	
	F	%	f	%	F	%	f	%
Selalu melakukan pencarian informasi	25	50	21	42	4	8	50	100
Menyeleksi Materi	9	18	40	80	1	2	50	100
Penggunaan informasi yang relevan	11	22	36	72	3	6	50	100
Motivasi penyelesaian tugas dipengaruhi kemudahan pencarian informasi	12	24	33	66	5	10	50	100
Pencarian informasi dipengaruhi suasana hati	8	16	28	56	16	32	50	100

Dari Tabel 3.10 dapat diketahui bahwa responden mengatakan sangat setuju ketika mereka selalu melakukan pencarian informasi untuk memenuhi tugas mereka yaitu sebesar 25 orang (50%), yang menjawab setuju sebesar 21 orang (42%) dan yang menjawab netral sebanyak 4 orang (8%) mereka memberikan alasan mengapa selalu melakukan pencarian informasi sebelum mengajar karena ilmu kesehatan saat ini terus berkembang, maka dari itu mereka perlu melakukan penelusuran informasi lebih lanjut, hal ini untuk mengantisipasi apabila ada seorang mahasiswa yang bertanya tentang ilmu-ilmu keperawatan yang terbaru.

Sedangkan untuk penyeleksian materi 9 orang (18%) mengatakan sangat setuju saat menyeleksi materi, 40 orang mengatakan setuju (80%), dan yang mengatakan netral hanya 1 orang (2%), mereka memberikan alasan karena informasi tentang kesehatan terus berkembang, maka dari itu mereka harus menggunakan informasi yang terbaru, tetapi juga tidak meninggalkan sumber-sumber informasi yang lama asalkan masih layak digunakan atau up to date.

Untuk penggunaan informasi yang relevan 11 Orang mengatakan sangat setuju (22%), mereka yang memilih setuju yaitu sebesar 36 orang (72%), dan yang memilih netral sebanyak 3 orang (6%), alasannya mereka menggunakan informasi yang relevan adalah, agar informasi yang digunakan untuk menyelesaikan tugas tersebut bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya, karena mereka bekerja di wilayah ilmu eksak dan berhubungan dengan nyawa manusia, maka dari itu mereka harus menggunakan sumber-sumber informasi yang relevan dan bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya.

untuk motivasi dalam penyelesaian tugas 12 orang (24%) mengatakan sangat setuju, 33 orang (66%) mengatakan setuju, dan yang mengatakan netral sebanyak 5 orang (10%), alasannya adalah motivasi dalam menyelesaikan tugas dipengaruhi akses informasi, bila mereka mendapatkan akses dalam penelusuran informasi dengan mudah maka mereka cepat dalam menyelesaikan tugasnya.

Dalam pencarian informasi dipengaruhi oleh suasana hati respon yang mengatakan sangat setuju sebanyak 8 orang (16%), 28 orang (56%), 16 orang (32%) mengatakan netral, suasana hati ternyata sangat mempengaruhi seseorang dalam mencari informasi, menurut salah satu responden ketika mereka dibebani

banyak pekerjaan maka suasana hati mereka menjadi sangat kacau, sehingga dalam pencarian informasi mereka mengatakan sangat tidak baik, atau ketika mereka menelusur informasi asal-asalan.

Tabel 3.11
Subjective Task

Subjective Task	SS		S		N		Total	
	F	%	f	%	F	%	f	%
Penggunaan banyak literature	6	12	37	74	7	14	50	100
Bertanya pada rekan kerja	3	6	43	86	4	8	50	100
Mengulangi pencarian informasi	5	10	39	78	6	12	50	100

Dari tabel 3.11 bisa dilihat bahwa responden mengatakan sangat setuju ketika menggunakan banyak literatur dalam menyelesaikan tugas yaitu sebanyak 6 orang (12%) yang mengatakan setuju ketika mereka menggunakan banyak literatur dalam menyelesaikan tugas mereka yaitu sekitar 37 orang (74%), dan yang mengatakan netral adalah sebanyak 7 orang (14%), responden sangat senang menelusur informasi, kemudian mereka menerapkannya dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam pekerjaan mereka.

Sebanyak 3 orang mengatakan sangat setuju ketika mereka bertanya pada rekan kerja dalam menyelesaikan pekerjaannya, sebanyak 43 orang (86%) mengatakan setuju, dan 4 orang (8%) mengatakan netral, bagaimanapun juga peran teman sepekerjaan dalam sharing informasi sangat dibutuhkan, responden berpendapat terkadang mereka mendapatkan informasi terbaru dari diskusi dengan teman-teman sepekerjaan.

Ketika responden harus mengulangi penelusuran informasi sebanyak 5 orang (10%) mengatakan sangat setuju, yang mengatakan setuju sebanyak 39 orang (78%), dan yang mengatakan netral sebanyak 6 orang (12%). Bila responden belum menemukan informasi yang mereka butuhkan maka mereka akan mengulangi lagi pencarian informasi.

Tabel 3.12
Situasional Factor

Rentang Waktu	f	%
1-2 Hari	6	12
3-4 Hari	24	48
5-6 Hari	16	32
7-8 Hari	3	6
> 2 Minggu	1	2
Total	50	100

Dari tabel 3.12 dapat dilihat bahwa responden paling banyak menggunakan waktu 3-4 hari dalam pencarian informasinya yaitu sebesar 24 rang (48%), sedangkan 5-6 hari sebesar 16 orang (32%), selanjutnya responden menghabiskan 1-2 hari yaitu sebesar 6 orang (12%), 3 orang responden (6%) mengatakan menghabiskan 7-8 hari hari dalam pencarian informasinya, dan yang terakhir 1 orang (2%) mengatakan membutuhkan waktu lebih dari 2 minggu dalam pencarian informasinya. Waktu yang dibutuhkan dalam pencarian informasi tergantung pada tingkat kerumitan tugas yang mereka kerjakan, bila tugas tersebut rumit maka mereka membutuhkan waktu yang relatif panjang dalam pencarian informasi, hal tersebut diungkapkan salah satu responden no urut 21.

Tabel 3.13
Situasional Factor

Situasional Factor	Ya		Tidak		Total	
	f	%	f	%	f	%
Kemampuan penggunaan sistem on-line	48	96	2	4	50	100
Pemahaman sistem on-line	48	96	2	4	50	100
Penggunaan Perpustakaan	50	100	-	-	50	100
Pemahaman sistem perpustakaan	50	100	-	-	50	100

Dari tabel 3.13 bisa diketahui bahwa responden yang memiliki kemampuan dalam penggunaan sistem on-line sebanyak 48 orang (96%), dan yang tidak bisa menggunakan sistem on-line sebanyak 2 orang (4%).

Rata-rata responden telah memahami sistem on-line untuk pencarian informasinya, yaitu sebesar 48 orang (96%), dan 2 orang (4%) yang tidak memahami sistem on-line tersebut.

Semua responden menggunakan perpustakaan sebagai rujukan pencarian informasi sebesar 50 orang (100%) dan semua responden juga memahami sistem yang ada di perpustakaan sebesar 50 orang (100%). Umumnya responden bisa menggunakan sistem penelusuran on-line, hanya 2 orang responden yang tidak bisa menggunakan penelusuran on-line, karena akses perpustakaan di STIKES Hang Tuah mudah dijangkau dan bisa memenuhi kebutuhan informasi mereka, maka responden terbiasa menggunakan penelusuran informasi di perpustakaan dan mereka paham dengan sistem yang diberikan oleh perpustakaan.

III.3 Sumber Informasi yang Paling Banyak Diminati Responden

Dalam tabel ini disajikan sumber-sumber informasi apa saja yang paling banyak diminati oleh responden :

Tabel 3.14
Sumber Informasi yang Paling Banyak Diminati Responden

Sumber Informasi yang Digunakan (Cetak)	Buku		Jurnal		Tesis		Terbitan Pemerintah		Total	
	f	%	f	%	f	%	F	%	f	%
Sumber Informasi yang paling diminati Responden	42	84	4	8	3	6	1	2	50	100
Efektifitas sumber informasi	37	74	10	20	2	4	1	2	50	100

Dari tabel 3.14 dapat dilihat bahwa responden sangat berminat pada koleksi buku yaitu sebesar 42 orang (84%), sedangkan pada jurnal sebesar 4 orang (8%), pada tesis sebesar 3 orang (6%) dan yang meninati terbitan pemerintah hanya 1 orang (2%).

Sedangkan untuk efektifitas informasi responden memilih buku sebanyak 37 orang (74%), Jurnal 10 orang (20%), Tesis 2 orang (4%) dan terbitan pemetintah 1 orang (2%). Responden banyak memilih sumber informasi buku karena, informasi yang terdapat di buku cenderung mempunyai jangka waktu yang panjang dan lebih relevan dibandingkan dengan sumber-sumber informasi lain seperti jurnal, tesis, dan terbitan pemerintah, menurut responden dengan nomor kuisisioner 5, jurnal, tesis dan terbitan pemerintah juga menggunakan buku teks dalam mengutip teori serta penyusunannya.

Tabel 3.15
Sumber Informasi yang paling banyak digunakan Responden

Sumber Informasi yang Digunakan (Non Cetak)	E-Jurnal		E-Book		CD		Internet		Total	
	f	%	F	%	f	%	F	%	f	%
Sumber Informasi yang paling diminati Responden	7	14	8	16	-	-	35	70	50	100
Efektifitas sumber informasi	4	8	5	10	2	4	39	78	50	100

Dari tabel 3.15 dapat dilihat bahwa e-jurnal digunakan responden sebesar 7 orang (14%), sedangkan e-book digunakan responden sebanyak 8 orang (16%), dan yang paling banyak diminati adalah Internet, yaitu sebesar 35 orang (70%).

Untuk efektivitas informasi responden banyak memilih internet yaitu sebesar 39 orang (78%), peringkat kedua diduduki oleh e-book yaitu sebesar 5 orang (10%), peringkat ketiga diperoleh e-jurnal yaitu sebesar 4 orang (8%), dan yang terakhir adalah CD yaitu sebesar 2 orang (4%).

Responden lebih meminati sumber informasi elektronik berupa internet maupun mesin pencari informasi (*search engine*), karena lebih praktis dan tidak membutuhkan banyak waktu dalam pencariannya.



BAB IV

ANALISA DATA DAN INTERPRETASI TEORITIK

Pada bab IV ini akan membahas tentang analisa data-data yang telah tersaji pada bab III dan dikaji berdasarkan teori kebutuhan informasi.

IV.1 Karakteristik Demografi

Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh dosen STIKES Hang Tuah Surabaya yang terbagi berdasarkan karakteristik demografi yaitu : 1) Jenis kelamin, 2) usia, 3) jabatan structural, 4) tingkat pendidikan, 5) golongan kepangkatan, 6) penghasilan per bulan, 7) serta program studi.

Karakteristik responden yang membutuhkan informasi adalah :1) Mayoritas responden yang didapat adalah berjenis kelamin wanita 2) Mayoritas responden yang mencari informasi adalah kelompok umur 31-40 tahun, karena pengalaman mengajar sudah sangat banyak sehingga kebutuhan informasi mereka juga banyak. Dalam penelitian John dan Meischke (1993) mengemukakan bahwa orang tua memiliki waktu yang kurang dalam mencari informasi kesehatan dibandingkan individu yang lebih muda. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa orang tua masih mengikuti dan menggunakan pandangan yang tradisonal. 3) Jabatan structural yang paling banyak mencari informasi adalah dosen, karena beban mengajar mereka yang banyak, menuntut mereka untuk selalu memenuhi kebutuhan informasinya. 4) Tingkat pendidikan juga mempengaruhi dalam kebutuhan informasinya. Katz, Gurevith, dan Haas (Tan dalam Yusup, 1995 : 4)

juga menemukan bahwa orang yang tingkat pendidikannya tinggi lebih banyak mempunyai kebutuhan informasi dibandingkan dengan orang yang berpendidikan rendah. Hal ini terjadi karena pada umumnya orang lebih senang berpikir simpleks, daripada orang yang berpendidikan tinggi lebih banyak menggunakan pola berpikir multipleks. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Diah Aryaningsih, 2010, mengatakn bahwa usia dan tingkat pendidikan mempengaruhi responden untuk mencari informasi. 5) Golongan kepangkatan menunjukkan tingkat kompleksitas kebutuhan akan informasinya 6) penghasilan per bulan dapat menunjukkan seberapa banyak mereka menggunakan penghasilannya untuk memenuhi kebutuhan informasi 7) program studi menunjukkan bahwa lebih banyak jurusan mana yang selalu mencari informasi memenuhi kebutuhan akan informasinya.

IV.1.1 Sumber Informasi yang Digunakan

Pada Tabel 3.8 responden sangat berminat pada sumber informasi berupa buku, mereka berpendapat bahwa buku memiliki sumber informasi yang lebih akurat, dibandingkan dengan sumber informasi lainnya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Meho dan Haas (2001) pada kalangan ilmuwan di Oxford University menyebutkan bahwa responden lebih senang menggunakan sumber informasi primer berupa jurnal. Hal ini memang berbeda dengan hasil temuan peneliti. Buku teks dalam negeri umumnya banyak digunakan oleh responden dengan alasan kepraktisan, mudah diperoleh, dan harganya relatif murah jika dibandingkan dengan buku terbitan luar negeri, akan

tetapi responden juga berpendapat bahwa buku-buku terbitan luar negeri belum memenuhi kebutuhan akan informasi mutakhir.

Menurut Bass et.al (2005:5) dalam penelitiannya terhadap mahasiswa pasca sarjana ilmu social di university of Washington mengatakan ada sejumlah mahasiswa yang enggan untuk memulai penemuan informasi langsung lewat kolega, karena itu hanya akan menunjukkan ketidakmampuan mereka dalam menemukan informasi pada teman-temannya.

Dominannya strategi dan sumber informasi berkaitan dengan diri sendiri mengindikasikan bahwa pendidikan dan keterampilan dosen perlu untuk selalu ditingkan. Dengan peningkatan pendidikan dan keterampilan dosen tersebut diharapkan dosen akan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk mempersiapkan pelaksanaan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

IV.1.2 Alasan Pemilihan Sumber Informasi

Pada tabel 3.9 terlihat bahwa responden sangat senang menggunakan sumber informasi berupa internet, hal ini dikarenakan internet lebih praktis dalam menyajikan informasi.

Menurut Al-Saleh (2004) internet memiliki banyak kelebihan jika dibanding dengan saluran informasi lainnya, kelebihanannya antara lain kecepatan dan kenyamanan dalam mengakses. Tidak mengherankan jika internet paling banyak digunakan dalam pencarian sumber informasi. Responden mengatakan mereka menggunakan internet untuk penelusuran informasi melalui mesin pencari (*searc engine*), menelusur jurnal on-line serta mendownload artikel-artikel hasil

penelitian yang terbaru. Kecepatan penyampaian pesan menjadi alasan khusus bagi mayoritas responden untuk menggunakan jasa internet.

Akan tetapi sumber informasi yang didapatkan dari hasil menelusur informasi di internet, terutama yang berasal dari mesin pencari informasi (*search engine*), terkadang banyak yang tidak relevan, seperti penelitian yang dilakukan Ari Zuntriana mengatakan bahwa, responden sering mengalami berbagai masalah dengan penyortiran informasi yang relevan, responden menghadapi terlalu banyaknya informasi sehingga menyulitkan upaya penyortiran informasi yang paling relevan, misalnya saat mencari informasi yang paling relevan melalui mesin pencari informasi (*search engine*) di internet.

Terpapar dengan informasi yang terlalu banyak atau kekurangan informasi secara ekstrim ternyata sama-sama menimbulkan masalah tersendiri. Seseorang yang dihadapkan kepada dua atau lebih pilihan yang sama-sama bagus akan semakin bingung, sementara ia harus menentukan satu pilihan dan ia merasa kurang yakin atas pilihan itu (Yusup dalam Zuntriana, 2007). Untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan mencari terus-menerus informasi yang dapat mendukung dan menguatkan pengetahuan, nilai dan keyakinan yang telah dimiliki. Sedangkan ketiadaan informasi merupakan keadaan dimana lingkungan informasi (*information environment*) tidak mampu memenuhi kebutuhan seseorang. Cara yang paling mungkin untuk mengatasi hal ini adalah memperluas lingkungan informasi, salah satunya adalah mengakses lebih banyak lagi sumber informasi yang sesuai dengan pencarian.

IV.2 Personal Factor :

Pada tabel 3.10 terkait dengan Personal Factor, yang dimaksud dengan personal factor adalah sesuatu yang dialami oleh pekerja ketika dihadapkan dengan berbagai macam tugas maka akan mengalami kesenjangan dalam pengetahuan dan dengan kebutuhan informasi, pengalaman sebelumnya dan pengetahuan, dan kemampuan untuk mengingat. Personal Factor terdiri dari sikap, motivasi dan suasana hati. Dari hasil penelitian tersebut responden selalu melakukan pencarian informasi terbaru, kemudian menyeleksi, responden juga selalu menggunakan informasi yang relevan terkait perannya sebagai pembimbing/dosen, kemudahan akses informasi menjadi pertimbangan mereka dalam pencarian kebutuhan informasi dan hal tersebut mempengaruhi suasana hati. Kegiatan tersebut dilakukan para responden untuk memastikan bahwa informasi yang didapat benar-benar relevan dengan kebutuhan., dalam hal tersebut responden sering mengalami berbagai masalah, dan ini sedikit kontradiktif. Adakalanya responden menghadapi keadaan terlalu banyaknya informasi, sehingga menyulitkan upaya penyortiran informasi yang paling relevan, misalnya saat mencari informasi melalui mesin pencari (*search engine*) di internet. Di lain waktu mereka hanya memperoleh informasi seadanya, sehingga tidak jarang mereka sulit untuk memperoleh informasi yang relevan dengan kebutuhan.

Jika dilihat dalam tabel 3.10 (*Menyeleksi Materi*) bisa terlihat bahwa responden setuju ketika mereka melakukan seleksi terhadap materi yang mereka dapatkan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Meho dan Tibbo (2003: 582), seorang partisipan mengungkapkan :

Often it is the problem of too much information, and the problem is sorting through to find the most relevant.

Temuan tentang kebutuhan informasi dalam penelitian ini salah satunya menginformasikan bahwa tersedianya referensi terkini merupakan kebutuhan utama dosen sama seperti yang ditemukan dalam penelitian Suwanto (1997 : 53). Menurut Suwanto, kebutuhan informasi dosen Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro dan Universitas Islam Sultan Agung adalah kurangnya referensi terkini.

Terpapar dengan informasi yang terlalu banyak atau kekurangan informasi secara ekstrem ternyata sama-sama menimbulkan masalah tersendiri bagi responden. Keadaan terlalu banyak pilihan informasi bisa digolongkan sebagai disonansi kognitif. Ketidakcocokan kognitif ini terjadi ketika seseorang dihadapkan kepada dua atau lebih pilihan yang sama-sama bagus, sementara ia harus menentukan satu pilihan dan ia merasa kurang yakin atas pilihan itu (Yusup, 2007). Salah satu cara untuk mengatasi disonansi diskognitif ini adalah dengan mencari terus-menerus informasi yang dapat mendukung dan menguatkan pengetahuan, nilai, dan keyakinan yang telah dimiliki. Sedangkan ketiadaan informasi merupakan keadaan dimana lingkungan informasi (*information environment*) tidak mampu memenuhi kebutuhan seseorang. Cara yang paling mungkin untuk mengatasi hal ini adalah memperluas lingkungan informasi, salah satunya adalah mengakses lebih banyak lagi sumber informasi yang sesuai dengan pencarian.

Dalam Tabel 3.10 (*Motivasi Penyelesaian tugas dipengaruhi kemudahan pencarian informasi*) responden menjawab setuju, Seperti penelitian yang dilakukan oleh Luki Wijayanti (2001), mengatakan bahwa kecenderungan motivasi yang mendorong pengajar dalam melakukan pencarian informasi yakni untuk memenuhi kebutuhan kognisi, yakni pemahaman atas suatu masalah. Hal ini mengingatkan bahwa sebagai agen transfer pengetahuan sudah selauaknya mereka memiliki pengetahuan terbaru di bidang yang menjadi minatnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penelusuran informasi akan bermanfaat untuk pengajaran.

IV.3 Subjective Task

Pada table 3.11 terkait dengan Subjective Task, yang dimaksud dengan Subjective Task yaitu tugas-tugas yang dihadapi oleh pekerja, yang terdiri dari tingkat subtask yang semakin kecil, diantaranya adalah : eksternal yang terdiri dari sesuatu yang diluar kendali pekerja serta internal, yaitu sesuatu yang ada dipikiran seorang pekerja. Dari hasil table 3.9 dapat disimpulkan responden selalu menggunakan banyak literature dalam pencarian informasi, selain mencari informasi juga bertanya pada rekan kerja, dan para responden juga mengulangi pencarian informasi ketika mereka tidak menemukan informasi yang dimaksud.

Menurut teori pilihan rasional (rational choice theory), setiap individu mempunyai kecenderungan untuk memilih cara dan alat terbaik dalam mencapai sasaran dengan berdasarkan sudut pandang dan pertimbangan mereka sendiri. Green dan Prabha (2007) menyatakan

individual choose of prefer what is the best to achieve their objectives or pursue their interest, acting in their self-interest.

Untuk mendapatkan informasi yang paling relevan dan memuaskan kebutuhannya, maka para responden memilih untuk melakukan upaya pembandingan. Mereka menganggap adalah hal yang rasional jika mereka memutuskan menggunakan sumber tertentu untuk memenuhi suatu kebutuhan, tanpa harus membandingkan sejumlah informasi terlebih dahulu.

Berdiskusi dengan kolega juga menunjukkan bahwa para responden sedang berusaha untuk menggali pengetahuan yang tersimpan (embedded) dalam jejaringnya. Dalam teori modal social (social capital) disebutkan bahwa untuk memperoleh informasi tertentu, seseorang bisa mendapatkan informasi tertentu, seseorang bisa mendapatkannya dengan mudah dari orang lain yang berada dalam satu jejaring, karena sumber daya yang dimiliki oleh anggota-anggota sebuah jejaring adalah relative sama.

Jika ditelaah menurut teori modal sosial, kemudahan responden dalam mengakses kolega disebabkan pula oleh tipe ikatan hubungan diantara mereka yang tergolong kuat (*strong-ties relationship*). Ikatan kuat ini menurut Laumann disebabkan oleh adanya kecenderungan orang untuk berinteraksi dengan orang lain yang memiliki kesamaan kepentingan, minat, dan kelas sosial yang sama. Dalam hubungan yang kuat, kecenderungan untuk mau berbagi pengetahuan tentu saja lebih besar daripada antara orang-orang yang memiliki tipe ikatan hubungan yang lemah (*weak-ties relationships*).

Mengajar, melakukan penelitian, dan membimbing mahasiswa merupakan tugas staf pengajar yang termaktub secara khusus dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi. Tidak mengherankan jika kebutuhan informasi responden didominasi oleh tiga kebutuhan ini. Adanya 3 kebutuhan tersebut mengindikasikan adanya kebutuhan kognitif (*cognitive need*) yang harus dipenuhi dengan kegiatan penemuan informasi (Wilson, 1981). Jika dianalisis menggunakan teori hirarki Maslow, maka kebutuhan mereka ini masuk pada kebutuhan untuk mengaktualisasi diri. Kebutuhan aktualisasi diri ini mencakup kebutuhan untuk terus mengembangkan diri dan bertumbuh untuk mencapai potensialnya (Suseno, 2003). Kebutuhan ini menurut Maslow menempati order tertinggi dalam hirarki kebutuhan Manusia.

IV.4 Situational Factor

Yang dimaksud dengan situasional factor adalah, kebutuhan informasi yang dipengaruhi oleh situasi yang terdiri dari waktu yang tersedia dan factor organisasi. Dari tabel 3.12 dapat dilihat bahwa responden memerlukan waktu sekitar 3-4 hari dalam proses pencarian informasi, hal tersebut juga tergantung dari kerumitan informasi yang dicari oleh responden, semakin rumit tugas, maka semakin banyak waktu yang dibutuhkan dalam proses pencariannya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nur Hasyim (1999), menyatakan bahwa dalam penelitiannya, responden membutuhkan waktu sebanyak 17 hari untuk proses pemenuhan kebutuhan informasi dalam proses pengajaran, responden tersebut berpendapat bahwa kendala waktu yang sempit membuat mereka kesulitan untuk mencari informasi berkenaan dengan proses pengajaran.

Umumnya keterbatasan waktu disebabkan oleh adanya kebutuhan informasi dosen terhadap jurnal, atau koleksi tertentu yang diterbitkan oleh perusahaan atau perguruan tinggi di luar negeri. Sementara itu, dalam upaya mendapatkan buku-buku tersebut, sebagian dosen masih memanfaatkan sarana komunikasi dengan menggunakan surat biasa (belum menggunakan email) walaupun ada sebagian kecil dosen lainnya yang telah memanfaatkan email.

Rata-rata responden sangat paham dengan system yang ada di perpustakaan maupun system yang ada di internet, maka dari itu mereka sangat akrab dan terbiasa memenuhi kebutuhan informasinya dari internet.

IV.7 Informasi yang Sering Dicari

Dari hasil penelitian bisa disimpulkan bahwa responden paling banyak mencari sumber informasi tentang ilmu keperawatan dan informasi tentang berbagai macam penyakit. Hal ini sesuai dengan bidang keilmuan para dosen. Ketika dosen menyadari suatu kebutuhan akan informasi yang mereka butuhkan, maka mereka akan merealisasikan dengan mencari sumber informasi seperti menelusur lewat perpustakaan, teman sekerja maupun media elektronik.

Kebutuhan informasi dipengaruhi oleh faktor afektif, untuk mencari atau menerima jenis informasi secara spesifik. (e.g. Garvin, Moser, et al., 2003; Hack, Degner, & Dyck, 1994; Loiselle, 1995). Individu dengan tingkat kecenderungan pencarian informasi yang tinggi, akan mencari atau menerima informasi sebanyak mungkin. Kebutuhan informasi akan bahan ajar adalah kebutuhan terkait dengan kebutuhan afektif. Kebutuhan afektif adalah kebutuhan untuk menambah

pengetahuan dan informasi terkait dengan lingkungan (Yusup, 1995). Dalam konteks ini, informasi yang diperoleh akan digunakan oleh seorang individu untuk memenuhi kebutuhan personalnya. Kebutuhan afektif menurut Katz, Grevitch, dan Haz adalah kebutuhan yang berhubungan dengan penguatan estetis, hal yang dapat menyenangkan, dan pengalaman-pengalaman emosional (Yusup, 1995). Kebutuhan pada dasarnya memiliki kaitan erat dengan faktor motivasi. Pemenuhan kebutuhan informasi dilatarbelakangi oleh adanya motivasi tertentu yang ada dalam diri individu.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka diperoleh hasil sebagai berikut :

- a) Bahwa untuk memenuhi kebutuhan informasinya para dosen di STIKES Hang Tuah Surabaya selalu melakukan pencarian informasi yang terbaru, karena mereka berpendapat informasi terbaru terkait tugas mereka sebagai dosen harus selalu update dan relevan, maka mereka dituntut untuk selalu *mengupdate* informasi.
- b) Dalam Hal pemenuhan kebutuhan informasi Staf dosen Stikes Hang Tuah Surabaya membutuhkan banyak literatur, sebagai bahan penunjang kebutuhan informasinya, selain itu mereka juga melakukan diskusi dengan kolega yang seprofesi, hal tersebut dilakukan untuk semakin menambah pengetahuan mereka, hubungan yang baik antar sejawat merupakan sarana yang baik untuk membuat suatu jaringan informasi antar pengajar yang memiliki minat yang sama.
- c) Rentang waktu dalam pencarian kebutuhan informasi rata-rata dilakukan dalam waktu 3-4 hari. Hal ini dirasakan responden sebagai

statu kendala dalam mendapatkan informasi, karena tingkat kerumitan tugas juga mempengaruhi waktu yang dibutuhkan untuk menelusur informasi.

- d) Responden umumnya mengerti dengan sistem-sistem pencarian informasi, baik penelusuran secara on-line maupun penelusuran yang ada di perpustakaan.
- e) Bila melihat pada sumber informasi cetak, responden lebih menyukai sumber informasi berbentuk buku, pendapat mereka bahwa informasi cetak yang terdapat di buku lebih bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya serta lebih praktis dalam proses penelusurannya, karena di perpustakaan STIKES Hang Tuah Surabaya bisa memenuhi kebutuhan informasi mereka.
- f) Untuk penelusuran informasi secara on-line, responden lebih senang menggunakan Internet, hal ini disebabkan oleh kecepatan informasi serta akses penelusuran informasi yang seluas-luasnya menyebabkan responden Sangat nyaman menggunakan sumber informasi berupa Internet ini, akan tetapi terdapat beberapa kekurangan dari Internet ini, yaitu bila responden tidak dapat memilah dan memilih informasi yang ada maka informasi yang didapatkan bersifat tidak relevan, maka dari itu perlu adanya pengetahuan tentang informasi mana yang bisa dikatakan baik maupun kurang baik.

V.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah

a) Dalam upaya memenuhi kebutuhan informasi terkait tugas mereka sebagai dosen, serta sebagai alternatif penggunaan sumber informasi lainnya, maka para staf dosen hendaknya bekerjasama dengan perpustakaan STIKES Hang Tuah sebagai lembaga penyedia informasi untuk melakukan hal-hal sebagai berikut :

- Perpustakaan hendaknya menyediakan sumber informasi pendidikan, pengajaran dan pengabdian kepada masyarakat selain berupa buku yang dapat diakses dengan cepat, akurat dan mampu menyediakan informasi terkini, misalnya CD-ROM dan Internet.
- Para dosen memberikan masukan kepada perpustakaan terkait sumber informasi yang sangat mereka butuhkan, dan diharapkan perpustakaan dapat merealisasikan, sehingga terjalin hubungan yang baik antara penyedia informasi dan pengguna informasi.
- Perpustakaan membuat sebuah website yang berisi tentang informasi terupdate mengenai perpustakaan itu sendiri, koleksi terbaru serta informasi-informasi tentang subyek-subyek (informasi kesehatan) yang Sangat dibutuhkan oleh STIKES Hang Tuah Surabaya sendiri.
- Melakukan kerjasama dengan pihak-pihak terkait, yang memiliki jaringan yang sama semacam DIKTI, LIPI, serta perpustakaan-perpustakaan yang memiliki jurusan keperawatan.

- Merintis penerapan sistem otomasi perpustakaan terpadu, sekaligus dengan area network yang tersambung pada semua jurusan di lingkungan kampus.
- b) Dalam upaya menyikapi keterbatasan waktu (dosen) dalam mencari informasi, langkah yang perlu dilakukan perpustakaan adalah, dengan cara lebih mendekatkan informasi ke dosen misalnya dengan cara mengembangkan sistem otomasi perpustakaan terpadu sekaligus dengan memanfaatkan sistem local area perpustakaan terpadu sekaligus dengan memanfaatkan local area network yang menjangkau pada semua jurusan di lingkungan STIKES Hang Tuah Surabaya.
- c) Peningkatan pendidikan dan profesionalisme staff perpustakaan perlu selalu dilakukan agar staff dapat memberikan informasi secara pro-aktif sekaligus memiliki kemampuan melakukan berbagai kreatifitas dalam memberikan layanan sehingga kebutuhan informasi dosen dapat terpenuhi.
- d) Dalam rangka penelitian lanjutan masih terbuka peluang untuk dapat dilakukan penelitian tentang kebutuhan dan pencarian informasi dosen untuk tahap pelaksanaan Tridhama Perguruan Tinggi, karena penelitian ini baru mengkaji kebutuhan informasi dosen STIKES Hang Tuah Surabaya



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi 5. Jakarta : Rineka Cipta, 2002
- Bass, A. et.al. 2005, The information behaviour of scholars in the humanities and social science, University of Washington, diakses 2 September 2009, http://projects.ischool.washington.edu/harryb/course/LIS10/Assign_2/Team_2_Scholars.pdf
- Bjork, B-C. & Turk, Z. 2000, How scientists retrieve publication: an empirical study of how the internet is overtaking paper media, *The Journal of Electronic publishing*, 6(2), diakses tanggal 2 September 2009, tersedia pada <http://www.press.umich.edu/jep/06-02/bjork.html>
- Bystrom, K. (2002). Information and information sources in task of varying complexity dalam *Journal of the American Society for Information Science and Tecnology*, Vol. 53 hal. 581-591.
- Darmono. 2001, *Kebutuhan dan Perilaku Pencarian Informasi Penunjang Studi Mahasiswa Pascasarjana : Studi kasus di dua perguruan tinggi penyelenggara program pasca sarjana di Malang*, *Bulletin FKP2T*, th. VI, no.1-2, pp. 7-25.
- Faber, T. et.al. 2006. *Virtual Reference in an Academic Environment : in an academic environment : Quantitative and Qualitative Analysis of Users : Information Need and Information Seeking Behaviour*. Interdisciplinary Ph.D. Program, SLIS Interdisciplinary Ph. D. Program, SLIS University of North Texas. Annual Conference 2006, Atlanta, GA.
- George C. et.al. 2006. *Scholarly Use of Information : Graduation Students's Information Seeking Behaviour*, Carnegie Mellon University Libraries, diakses pada tanggal 1 September 2009, tersedia pada http://www.library.cmu.edu/Libraries/ScholarlyUse_Grads.pdf
- Hargittai, E. & Hinnant, A. 2006, *Toward a Social Framework for Information seeking dalam New Directions in Human Information Behaviour*, ed.

- Amanda Spink dan Charles Cole, diakses tanggal 5 September 2009, preprint pada <http://ksghome.harvard.edu/~pnorris/acrobat/digitalch3.pdf>
- Hasyim, Nur. Studi Tentang Kebutuhan dan Pencarian Informasi Dosen Politeknik Negeri Jakarta Dalam Persiapan Pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi. Jakarta : Universitas Indonesia. 1999.
- Junni, P. 2007, Students seeking information for their master these : the effect of the internet, Swedish School of Economics and Bussiness Administration diakses tanggal 11 September 2009, tersedia pada <http://oacs.shh.fi/publications/JunniIRarticle.pdf>
- Kountur, R. 2003, Metode Penelitian untuk Penelitian Skripsi dan Tesis, Penerbit PPM, Jakarta.
- Kuhlthau, C. C. 2005, Toward collaboration between information seeking and information retrriewel, Information Research 10(2) paper 225, diakses tanggal 5 September 2009, tersedia pada <http://InformationR.net/ir/10-2/paper225.html>
- Meho, L.I. & Haas, S.W. 2001, Information seeking-behaviour and use of social science faculty studying stateless nation : a case study Library and Information Science research, 23(2001)5-25, diakses tanggal 2 Desember 2009, tersedia pada www.slis.indiana.edu/faculty/meho/meho-haas.pdf
- Meho, L.I. & Tibbo, H.R. 2003, Modelling the information-seeking behaviour of social scientist. Ellis's study revisited, Journal of the American society for Information science and technology, 54(6)570-587, diakses tanggal 1 Oktober 2009, tersedia pada <http://dlist.sir.arizona.edu/164/01/meho-tibbo.pdf>
- Patitungko, K. & Deshpande, N. J. 2005, Information seeking behaviour of faculty members of Rajabhat university in Bangkok Webology, 2(4), Article 20, diakses tanggal 5 Oktober 2009, tersedia pada <http://webology.ir/2005/v2n4/a20.html>
- Pendit, P.L. 2003, Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi : Suatu Pengantar Diskusi Epistemologi dan Metodologi, JIP FSUI, Jakarta.

- Prabha, C. et.al. 2007, What is enough? Satisficing information need. Journal of Documentation, 63, 1 : 74-89, diakses tanggal 28 Oktober 2009, pre-print tersedia online pada <http://www.oclc.org/publication/archieve/2007/prabha-satisficing.pdf>
- Singarimbun, M. 1995. Metode Penelitian Survei, LP3ES, Jakarta.
- Suwanto, Sri Ati, 1997, Studi tentang kebutuhan dan pencarian informasi bagi dosen fakultas kedokteran Universitas Diponegoro dan Universitas Sultan Agung Semarang, Tesis, Jakarta : PSIP-PPFSUI (tidak diterbitkan).
- Wilson, TD. 2000, Human Information Behaviour. Information Science. Vol. 3 no. 20, diakses tanggal 19 Oktober 2009, tersedia pada <http://inform.nu/Articles/Vol3/v3n2p49-56.pdf>
- Wijayanti, Luki. Kebutuhan dan Perilaku Pencarian Informasi Staf Pengajar Fakultas Sastra Universitas Indonesia Dalam Rangka Mengerjakan Penelitian Tahun 2000. Jakarta : Universitas Indonesia. 2001.
- WSIS Civil Society Plenary. 2003, Shaping information societies for human need proceeding World summit on the information society, Geneva, diakses tanggal 2 September 2009, tersedia pada www.itu.int/wsis/docs/geneva/civil-society-declaration.pdf
- Yusup, P.M. 2007, Komunikasi, Media, Sumber-sumber informasi dan beberapa contoh teori komunikasi kontekstual (Persuasi dan Interpersonal), modul kuliah FIKOM UNPAD, diakses tanggal 8 September 2009, tersedia pada <http://bgd.centrin.net.id/~pawitmy>
- Zuntriana, Ari. Model Perilaku Penemuan Informasi Staf Pengajar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga dalam Memenuhi Bahan Ajar. Surabaya : Universitas Airlangga. 2008.



Identitas Responden

No. Resp. :(diisi petugas)
No. Telp/HP :

KUISIONER

Responden yang terhormat,

Dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul “Kebutuhan Informasi pada Dosen STIKES Hang Tuah Surabaya “maka saya :

Nama : Dian Indah Lestari

Nim : 070830374

Mahasiswa Jurusan Ilmu Informasi dan Perpustakaan

Bermaksud mengajukan kuisisioner untuk mendukung penelitian ini. Saya harap responden bersedia meluangkan waktu untuk menjawab butir-butir dalam kuisisioner ini.

Terima Kasih.

Bagian I :

Pilihlah salah satu jawaban dari pertanyaan ini dengan memberi tanda cek (√) pada kotak yang tersedia.

1. Jenis Kelamin

- Laki-laki Perempuan

2. Usia

- 21- 30 Tahun 31- 40 Tahun
 41- 50 Tahun > 50 Tahun

3. Jabatan

- Ketua Kaprodi
 Pembantu Ketua Staf Dosen

4. Pendidikan Terakhir

- Sarjana Magister
 Doktoral

5. Golongan

- III a III b III c III d
 IV a IV b IV c IV d IV e

6. Penghasilan per bulan :

7. Jurusan dan Program studi

- S1 Keperawatan D3 Keperawatan



Bagian II :

Isilah pernyataan di bawah ini sesuai dengan jawaban yang paling dianggap mewakili kondisi anda dengan memberi tanda cek (x) pada kotak yang tersedia.

1.

Kebutuhan Informasi	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Netral (N)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
a. Personal Factor					
1. Anda selalu mencari informasi terbaru terkait tugas sebagai dosen (Tridharma Perguruan Tinggi)					
2. Anda selalu menyeleksi materi yang anda peroleh ?					
3. Anda selalu menggunakan informasi yang relevan / up to date ?					
4. Kemudahan mengakses informasi, membuat anda semakin mudah dalam menyelesaikan pekerjaan ?					
5. Kemudahan mengakses informasi memotivasi anda dalam menyelesaikan tugas ?					
6. Mood/suasana hati mempengaruhi anda ketika mencari informasi					
b. Subjective Task					
7. Anda menggunakan banyak literatur dalam tugas					

8. Anda juga bertanya pada rekan kerja dalam menyelesaikan tugas					
9. Bila anda tidak menemukan informasi yang dibutuhkan terkait tugas sebagai dosen (Mengajar, Meneliti, membimbing mahasiswa) Anda akan mengulangi pencarian informasi kembali					

Situational Factor

10. Berapa Waktu yang anda butuhkan dalam proses pencarian informasi
- a) 1-2 hari c) 5-6 hari e) Lainnya....
b) 3-4 hari d) 7-8 hari
11. Apakah anda bisa menggunakan penelusuran secara on-line (media Elektronik) ? (bila tidak, langsung ke no.13)
- a) Ya b) Tidak
12. Apakah anda memahami dengan sistem yang diberikan ?
- a) Ya b) Tidak
13. Selain Penelusuran on-line, apakah anda juga menggunakan perpustakaan sebagai saluran informasi ?
- a) Ya b) Tidak
14. Apakah anda memahami dengan sistem yang diberikan ?
- a) Ya b) Tidak

2.

Kebutuhan Informasi	Sumber Informasi yang Digunakan									
	Sumber Informasi Cetak					Sumber Informasi Non Cetak				
	Buku	Jurnal	Tesis	Terbitan Pemerintah	Lain-lain	E-Jurnal	E-Book	CD-Room	Internet	Lain-lain
a. Personal Factor										
15. Sumber informasi apa yang anda gunakan dalam pencarian informasi										
16. Anda lebih senang menggunakan sumber informasi yang mana ?										
17. Sumber informasi yang paling menunjang anda ?										
b. Subjective Task										
18. Apakah anda menggunakan banyak literatur dalam tugas, sebutkan										

19. Alternatif sumber informasi lainnya										
20. Sumber apa yang digunakan ? bila tidak menemukan informasi yang dimaksud										
c. Situasional Faktor										
21. Lebih cepat menggunakan sumber informasi yang mana ? Dalam pencariannya ?										

3. Jenis Informasi apa saja yang anda butuhkan untuk melakukan tugas

▪ Sumber informasi Cetak

Sumber Informasi Cetak	Alasan						
	Mudah Diperoleh	Mudah Digunakan	Ketepatan/Relevansi informasi yang disajikan	Kemutakhiran Informasi	Murah	Mudah disimpan & Diatur	Lain-lain
<input type="checkbox"/> Buku Teks terbitan dalam negeri							
<input type="checkbox"/> Buku Teks terbitan luar negeri							
<input type="checkbox"/> Jurnal dalam negeri							
<input type="checkbox"/> Jurnal dalam luar negeri							
<input type="checkbox"/> Tesis / disertasi							
<input type="checkbox"/> Terbitan pemerintah							
<input type="checkbox"/> Lain-lain							

- Sumber Informasi Non Cetak

Sumber Informasi non Cetak	Alasan						
	Mudah Diakses	Mudah Digunakan	Ketepatan/Relevansi informasi yang disajikan	Kemutakhiran Informasi	Murah	Mudah Disimpan	Lain-lain
Jurnal Elektronik							
E-book							
CD-Room							
Lain-lain							

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi 5. Jakarta : Rineka Cipta, 2002
- Bass, A. et.al. 2005, The information behaviour of scholars in the humanities and social science, University of Washington, diakses 2 September 2009, http://projects.ischool.washington.edu/harryb/course/LIS10/Assign_2/Team_2_Scholars.pdf
- Bjork, B-C. & Turk, Z. 2000, How scientists retrieve publication: an empirical study of how the internet is overtaking paper media, *The Journal of Electronic publishing*, 6(2), diakses tanggal 2 September 2009, tersedia pada <http://www.press.umich.edu/jep/06-02/bjork.html>
- Bystrom, K. (2002). Information and information sources in task of varying complexity dalam *Journal of the American Society for Information Science and Tecnology*, Vol. 53 hal. 581-591.
- Darmono. 2001, *Kebutuhan dan Perilaku Pencarian Informasi Penunjang Studi Mahasiswa Pascasarjana : Studi kasus di dua perguruan tinggi penyelenggara program pasca sarjana di Malang*, *Bulletin FKP2T*, th. VI, no.1-2, pp. 7-25.
- Faber, T. et.al. 2006. *Virtual Reference in an Academic Environment : in an academic environment : Quantitative and Qualitative Analysis of Users : Information Need and Information Seeking Behaviour*. Interdisciplinary Ph.D. Program, SLIS Interdisciplinary Ph. D. Program, SLIS University of North Texas. Annual Conference 2006, Atlanta, GA.
- George C. et.al. 2006. *Scholarly Use of Information : Graduation Students's Information Seeking Behaviour*, Carnegie Mellon University Libraries, diakses pada tanggal 1 September 2009, tersedia pada http://www.library.cmu.edu/Libraries/ScholarlyUse_Grads.pdf
- Hargittai, E. & Hinnant, A. 2006, *Toward a Social Framework for Information seeking dalam New Directions in Human Information Behaviour*, ed.

- Amanda Spink dan Charles Cole, diakses tanggal 5 September 2009, preprint pada <http://ksghome.harvard.edu/~pnorris/acrobat/digitalch3.pdf>
- Hasyim, Nur. Studi Tentang Kebutuhan dan Pencarian Informasi Dosen Politeknik Negeri Jakarta Dalam Persiapan Pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi. Jakarta : Universitas Indonesia. 1999.
- Junni, P. 2007, Students seeking information for their master these : the effect of the internet, Swedish School of Economics and Bussiness Administration diakses tanggal 11 September 2009, tersedia pada <http://oacs.shh.fi/publications/JunniIRarticle.pdf>
- Kountur, R. 2003, Metode Penelitian untuk Penelitian Skripsi dan Tesis, Penerbit PPM, Jakarta.
- Kuhlthau, C. C. 2005, Toward collaboration between information seeking and information retrriewel, Information Research 10(2) paper 225, diakses tanggal 5 September 2009, tersedia pada <http://InformationR.net/ir/10-2/paper225.html>
- Meho, L.I. & Haas, S.W. 2001, Information seeking-behaviour and use of social science faculty studying stateless nation : a case study Library and Information Science research, 23(2001)5-25, diakses tanggal 2 Desember 2009, tersedia pada www.slis.indiana.edu/faculty/meho/meho-haas.pdf
- Meho, L.I. & Tibbo, H.R. 2003, Modelling the information-seeking behaviour of social scientist. Ellis's study revisited, Journal of the American society for Information science and technology, 54(6)570-587, diakses tanggal 1 Oktober 2009, tersedia pada <http://dlist.sir.arizona.edu/164/01/meho-tibbo.pdf>
- Patitungko, K. & Deshpande, N. J. 2005, Information seeking behaviour of faculty members of Rajabhat university in Bangkok Webology, 2(4), Article 20, diakses tanggal 5 Oktober 2009, tersedia pada <http://webology.ir/2005/v2n4/a20.html>
- Pendit, P.L. 2003, Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi : Suatu Pengantar Diskusi Epistemologi dan Metodologi, JIP FSUI, Jakarta.

- Prabha, C. et.al. 2007, What is enough? Satisficing information need. Journal of Documentation, 63, 1 : 74-89, diakses tanggal 28 Oktober 2009, pre-print tersedia online pada <http://www.oclc.org/publication/archieve/2007/prabha-satisficing.pdf>
- Singarimbun, M. 1995. Metode Penelitian Survei, LP3ES, Jakarta.
- Suwanto, Sri Ati, 1997, Studi tentang kebutuhan dan pencarian informasi bagi dosen fakultas kedokteran Universitas Diponegoro dan Universitas Sultan Agung Semarang, Tesis, Jakarta : PSIP-PPFSUI (tidak diterbitkan).
- Wilson, TD. 2000, Human Information Behaviour. Information Science. Vol. 3 no. 20, diakses tanggal 19 Oktober 2009, tersedia pada <http://inform.nu/Articles/Vol3/v3n2p49-56.pdf>
- Wijayanti, Luki. Kebutuhan dan Perilaku Pencarian Informasi Staf Pengajar Fakultas Sastra Universitas Indonesia Dalam Rangka Mengerjakan Penelitian Tahun 2000. Jakarta : Universitas Indonesia. 2001.
- WSIS Civil Society Plenary. 2003, Shaping information societies for human need proceeding World summit on the information society, Geneva, diakses tanggal 2 September 2009, tersedia pada www.itu.int/wsis/docs/geneva/civil-society-declaration.pdf
- Yusup, P.M. 2007, Komunikasi, Media, Sumber-sumber informasi dan beberapa contoh teori komunikasi kontekstual (Persuasi dan Interpersonal), modul kuliah FIKOM UNPAD, diakses tanggal 8 September 2009, tersedia pada <http://bgd.centrin.net.id/~pawitmy>
- Zuntriana, Ari. Model Perilaku Penemuan Informasi Staf Pengajar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga dalam Memenuhi Bahan Ajar. Surabaya : Universitas Airlangga. 2008.

